

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN DENGAN ORANG TUA
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AL ISLAH BONDOWOSO**



NIM. T20193135

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN DENGAN ORANG TUA
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AL ISLAH BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
DIAH AYU DWI WARDHANI
NIM. T20193135
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN DENGAN ORANG TUA
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AL ISLAH BONDOWOSO**

SKRIPSI


Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

DIAH AYU DWI WARDHANI

NIM. T20193135

Disetujui Pembimbing


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Siti Aminah, M.Pd
NIP.198405212015032003

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN DENGAN ORANG TUA
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AL ISLAH BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Kamis

Tanggal : 07 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016



Asmi Faiqatul Himmah, S.Pd.I., M.Pd
NUP.20160358

Anggota

1. Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I
2. Siti Aminah, M.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HADI CHMAD SIDDIQ



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Andri Muis, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031007

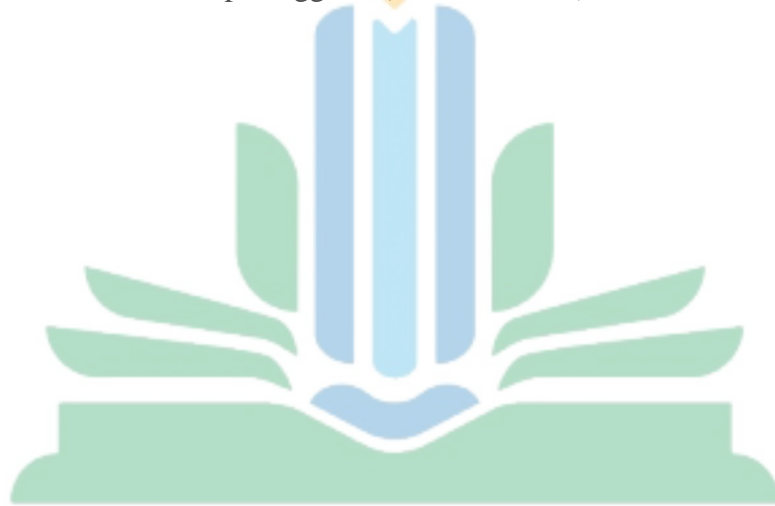
MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan

takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan

pelanggaran (Al Maidah 6:2)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Muhammad Nasib AR-RIFA'I, Ringkasan tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 10

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kepada Tuhan yang Maha Esa Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat serta karuniaNya kepada saya. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung, menyemangati, serta memberikan motivasi yang begitu luar biasa. Sehingga skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ahmad Kamil Fadoli, suami saya tercinta yang telah memberikan doa, dukungan serta semangat. Terimakasih saya haturkan karena telah sabar menemani proses tahap akhir saya dalam skripsi ini. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa untuk suamiku.
2. Kedua orang tua saya Bapak Adi dan Ibu Yuli tercinta yang telah sabar dan memberikan cinta serta kasih sayang yang begitu besar dari awal perkuliahan hingga pada tahap ini. Terimakasih selalu hadir disetiap prosesku. , di mana skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Terima kasih karena sudah begitu tulus mendukung, memberikan kasih sayang, serta doa yang tiada henti kepada anakmu. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk umi dan abi.
3. Terima kasih kepada kakak saya tersayang Ardhiansyah Roufin A yang selalu memberikan semangat dengan menanyakan terus kapan selesai, dukungan serta kasih sayang hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen hubungan masyarakat dalam membangun hubungan dengan orang tua di taman kanak-kanak islam terpadu al islah bondowoso. Yang mana sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan serta nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Nuruddin, M.Pd.I, S.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN KHAS Jember. Mata Kuliah Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

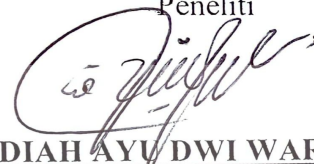
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah meluangkan waktunya.
5. Ibu Siti Aminah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu.
7. Ibu Yuyun Dwi P,S.KM selaku Kepala Sekolah TKIT Al-Islah Bondowoso yang telah memberi izin dan bersedia memberikan informasi terkait lembaganya.
8. Ibu Khumaira' Amatusi S,SPd.I, Ibu Lilik Sri Endah,S.Pd, ,Ibu Khoiriyah S.Pd, Ibu Istianah, Ibu Rohenah, dan Ibu Nita yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Kepada sahabat-sahabat terbaikku yang senantiasa mendukung dan memberikan motivasi. Terima kasih kepada teman-teman semua yang mengenal saya dan seluruh teman seperjuangan kelas MPI C3, kalian sudah menjadi teman terbaik untuk saya selama menempuh pendidikan sarjana.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT dan akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Untuk itu dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang membangun yang akan

menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Jember, 23 November 2023

Peneliti



DIAH AYU DWI WARDHANI

NIM. T20193135



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Diah Ayu Dwi Wardhani, 2023: *Manajemen Humas Dalam Membangun Hubungan Dengan Orang Tua Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Islah Bondowoso*

Kata kunci : Manajemen Humas, edukatif, kultural, institusional

Membangun hubungan baik antara sekolah dan orang tua menempati posisi yang sangat sentral dalam pendidikan untuk mewujudkan visi misi pendidikan yang optimal, dengan demikian diperlukan manajemen humas yang terencana dan terprogram jelas serta sistematis dalam konsep *planning, actuating dan evaluation*.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah (1) Bagaimana manajemen Humas dalam membangun hubungan edukatif dengan orang tua di TKIT Al Islah Bondowoso? (2) Bagaimana manajemen Humas dalam membangun hubungan Kultural dengan orang tua di TKIT Al Islah Bondowoso? (3) Bagaimana manajemen Humas dalam membangun hubungan institusional dengan orang tua di TKIT Al Islah Bondowoso?

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen Humas dalam membangun hubungan edukatif dengan orang tua di TKIT Al Islah Bondowoso. (2) untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen Humas dalam membangun hubungan kultural dengan orang tua di TKIT Al Islah Bondowoso. (3) untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen Humas dalam membangun hubungan institusional dengan orang tua di TKIT Al Islah Bondowoso.

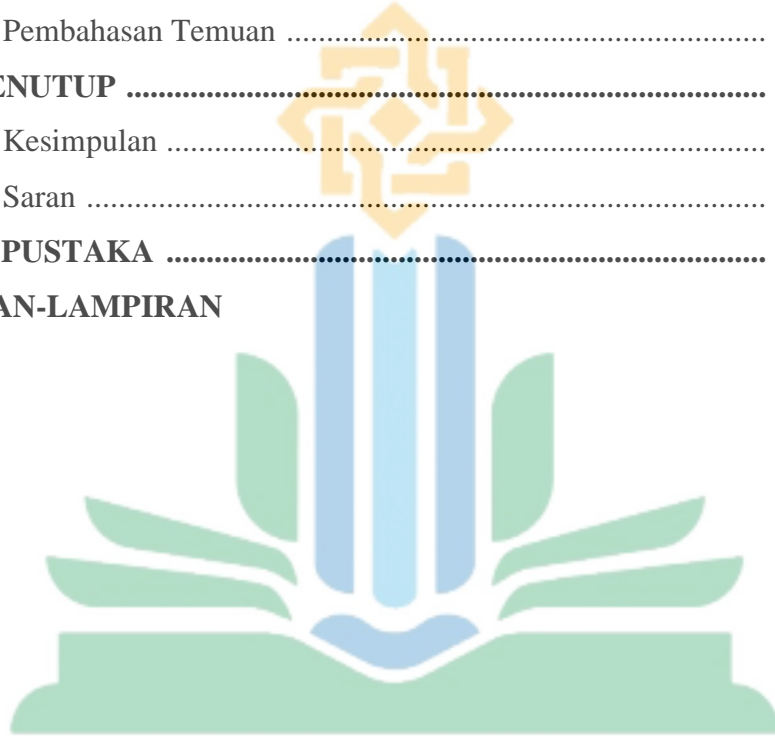
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun wawancara, observasi dan dokumentasinya sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan tehnik miles, huberman dan saldana dan uji kredibilitas keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

Hasil penelitian ini adalah : 1) Dalam membangun hubungan edukatif humas melakukan tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Meliputi program terjadwal yaitu a) Kajian parenting, b) Kajian ummi, c) Rapat evaluasi, d) Bimbingan dan diskusi, e) Studi visual, dan program insidentil yaitu kajian parenting oleh dinas. (2) Dalam membangun hubungan kultural melakukan tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, meliputi program terjadwal yaitu : a) PHBI, b) Halal bihalal, c) Home visit, d) pembagian zakat dan program insidentil yakni kunjungan siswa yang sakit atau meninggal dunia. (3) Dalam membangun hubungan institusional humas melakukan tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, meliputi kegiatan terjadwal yaitu : a) Studi visual b) Kajian parenting dan program insidentil seperti sosialisasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Definisi Istilah	16
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	30
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	53

F. Uji Keabsahan Data	56
G. Tahap-Tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran Obyek Penelitian	65
B. Penyajian dan Analisis Data	67
C. Pembahasan Temuan	110
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian	41
Tabel 4.1 Data Guru TKIT Al-Islah Bondowoso	52
Tabel 4.2 Data Jumlah siswa TKIT Al-Islah Bondowoso	53
Tabel 4.3 Data Prestasi TKIT Al-Islah Bondowoso	53
Tabel 4.4 Program Kerja Edukatif Humas TKIT Al-Islah Bondowoso	56
Tabel 4.5 Program humas TKIT Al-Islah Bondowoso	67
Tabel 4.6 Program Kerja Institusional Humas TKIT Al-Islah.....	75
Tabel 4.7 Program kerja humas TKIT Al-Islah Bondowoso	80
Tabel 4.8 Temuan data	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
Gambar 2.1 Empat tahap dalam proses manajemen humas	34
Gambar 4.1 Struktur TKIT Al-Islah Bondowoso	65
Gambar 4.2 Rapat Perencanaan Program Sekolah.....	71
Gambar 4.3 Kegiatan bazar bersama orang tua	75
Gambar 4.4 Kajian ummi bersama orang tua.....	77
Gambar 4.5 Studi Visual bersama Yonif 514 Bondowoso	79
Gambar 4.6 Diskusi santai dan bimbingan bersama orang tua	81
Gambar 4.7 Kajian parenting oleh dinas.....	83
Gambar 4.8 Rapat evaluasi bersama	85
Gambar 4.9 Rapat Perencanaan Program Sekolah.....	88
Gambar 4.10 Pawai menyambut bulan ramadhan.....	91
Gambar 4.11 Pembagian zakat fitrah.....	93
Gambar 4.12 Halal bi halal	94
Gambar 4.13 Kunjungan terhadap siswa yang sedang sakit	97
Gambar 4.14 Kegiatan evaluasi	98
Gambar 4.15 Rapat Perencanaan Program Sekolah.....	101
Gambar 4.16 Kajian parenting	104
Gambar 4.17 Studi visual	106
Gambar 4.18 Sosialisasi polsanak.....	108
Gambar 4.19 Rapat evaluasi	110



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu pilar sentral kemajuan bangsa dan peradaban. Sekolah merupakan institusi atau lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam menyiapkan dan meningkatkan sumber daya manusia.² Namun tidak hanya sekolah, orang tua juga memiliki peran yang lebih penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga memancing potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri.

Tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap. Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan

² Diky hidayat, " MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN KERJASAMA SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT DI SMP NAHDATUL ULAMA MEDAN," Benchmarking – Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no.1 (November 11, 2017).

kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur atau akhlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku, dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah.³

Dengan demikian Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 1 tahun 2021, TK (Taman Kanak-Kanak) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 tahun sampai 6 tahun.⁴

Penegasan ini mengamanatkan bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai landasan anak memasuki pendidikan lebih lanjut.

³ Muktiali Jarbi, S,Ag., MH, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak," Jurnal Pendais, vol.3, no.2(Desember, 2, 2021)

⁴ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Dengan demikian kedudukan pendidikan anak usia dini sangat sentral, dimana dalam sebuah hadist disebutkan bahwasanya :

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

Artinya : *Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata Rasulullah SAW bersabda “ Perintahkanlah anak-anakmu melaksanakan shalat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya, sedang mereka berusia 10 tahun. Dan pisahkanlah diantara mereka itu dari tempat tidurnya.*⁵

Dari Hadist diatas dapat dipahami bahwasanya Allah memberikan amanah yang begitu besar kepada orang tua untuk mendidik anaknya terutama dalam hal Ibadah. Orang

⁵ Al-Asqalani, Al-Hafidz bin Hajar, *Bulughul maram*, Indonesia : Darul Ahya Al Kiyab Al-Arabiyyah.

tua adalah orang yang paling dekat dengan anak. Sehingga keseluruhan tingkah laku dan perbuatan orang tua yang terbentuk dalam keluarga menjadi contoh dengan mudah untuk ditiru oleh anak.⁶

Menurut Ayoe Sutomo seorang psikolog anak mengatakan bahwasanya orang tua memiliki peran yang jauh lebih besar dalam pendidikan anak. Karena 20 persen karakter anak terbawa dari lahir, sedangkan 80 persennya dipengaruhi oleh pengasuhan orang tua. Oleh karena itu, ia menyarankan orang tua untuk lebih bijak dalam mendidik anak. Sikap bijak dalam mendidik anak merupakan sebuah prinsip pengasuhan yang harus dipahami oleh orangtua.⁷

Anak usia dini juga sudah memasuki tahap sekolah. Untuk itu sekolah juga menjadi salah satu sumber pembentuk karakter anak setelah keluarga.

⁶ Rahminur diadha, " Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak", Jurnal Ilmu Pendidikan dan pengajaran, Vol.2, No.1 (2015) :63

⁷ <https://www.kompas.com/edu/read/2022/07/25/094140571/psikolog-karakter-anak-80-persen-terbentuk-dari-pengasuhan-orangtua?page=all>, diakses pada tanggal 30 Agustus.

Mengingat terciptanya pendidikan yang berkualitas harus dimulai dari hubungan baik antara sekolah dan orang tua guna menciptakan lingkungan pendidikan yang positif. Di mana, lingkungan pendidikan merupakan segala bentuk aktivitas yang terjadi saat proses pendidikan itu berlangsung dan salah satu sumber yang perlu dikelola adalah lingkungan masyarakat khususnya orang tua siswa. Dengan terciptanya hubungan baik antar keduanya akan memudahkan lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Oleh karenanya sebuah lembaga membutuhkan kehadiran humas dalam membantu untuk menciptakan hubungan yang baik dengan orang tua siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Mulyasa, Secara formal sekolah berperan penting bagi pembinaan generasi muda, khususnya bagi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini. Sementara orang tua peserta didik merupakan pemberi pendidikan yang utama karena berpengaruh besar terhadap pembinaan dan perkembangan peserta didik. Dimana keluarga merupakan madrasah pertama dalam proses

sosialisasi dan perkembangan anak.⁸ oleh karena itu pembinaan yang tepat sangat dirasakan perlu agar terjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dalam hal ini guru dengan orang tua peserta didik.⁹

Mendidik seorang anak tidak akan berhasil tanpa kerjasama yang baik antara orang tua yang mendidik di rumah dengan guru sebagai pengganti orang tua di sekolah. Kerjasama orang tua dan guru adalah hubungan komunikatif dalam memantau perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diukur dari arus komunikasi orang tua dan guru, keterlibatan orang tua dalam menyelesaikan masalah belajar peserta didik dan partisipasi orang tua terhadap penegakan aturan sekolah.

Namun sejauh ini, masih banyak orang tua peserta didik yang melepaskan tanggung jawabnya dalam mendidik

⁸ Safriana and Nurul Khasanah, "PERAN KELUARGA SEBAGAI MADRASAH PERTAMA BAGI PENDIDIKAN KETAUHIDAN ANAK," *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (June 5, 2019): 86–106, <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v6i1.180>.

⁹ Mulyasa, E. "Menjadi Guru Profesional" (Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya, 2009) h. 142.

anak-anak mereka, justru mereka menyerahkan penuh segala tanggung jawabnya kepada guru-guru yang mengajar di sekolah. Banyak permasalahan yang dilakukan oleh anak usia dini di sekolah diantaranya mengganggu temannya, membulinya, sampai berkelahi, berbicara kotor sehingga guru-gurunya kewalahan menghadapinya.¹⁰ Seperti kasus di Lampung kasus bulliying juga terjadi di Taman Kanak-Kanak (TK) . Dimana anak TK memalak uang saku temanya, mengejek dengan sebutan kurang baik, bahkan juga merebut bekalnya kemudian menginjak-injaknya.¹¹

Pada dasarnya tidak ada anak usia dini yang nakal karena seusia mereka berada pada masa perkembangan, rasa ingin tahu yang besar, suka mencoba dan bersosialisasi dengan temanya, ketika sosialisasi di sekolah ada yang bisa menerima dan tidak. Jadi, tingkah laku ini terjadi bisa saja karena orang tua belum mengajarkan atau karena interaksi dari keluarga seperti kakak yang suka menjahili dan anak

¹⁰ <https://ameera.republika.co.id/berita/lmyq27/masih-tk-kok-sudah-nakalbagaimana-mengoreksinya> diakses pada tanggal 21 Agustus 2023

¹¹

tidak bisa melawan sehingga dibawa ke sekolah menjahili teman-temannya. Selain itu anak juga dapat mencontoh apa yang ia tonton atau lihat. Oleh karena edukasi parenting sangat diperlukan guna memberikan edukasi terhadap orang tua agar dapat mendidik anak-anaknya dengan baik, Sebagai contoh ketika anaknya pulang sekolah hendaknya orang tua menanyakan anaknya perihal kabar belajarnya di sekolah, ada kendala atau tidak dan bagaimana sosialisasi pertemanannya. Dengan demikian anak-anak merasa terawasi dan diperhatikan serta tercipta hubungan edukatif antara guru dan orangtua, karena hubungan ini tak kalah penting dalam lingkup pendidikan khususnya untuk pendidikan anak usia dini. Namun tidak sedikit orang tua yang tidak menghadiri parenting yang diadakan sekolah dengan alasan sibuk bekerja atau alasan yang lainnya. Bahkan banyak orang tua yang menitipkan pada nenek atau pengasuhnya untuk hadir dalam edukasi parenting atau

pengambilan raport. Hal tersebut juga menjadi salah satu masalah dalam proses pendidikan anak.¹²

Tentu hubungan sosial emosional juga diperlukan antara sekolah dan orang tua. Namun, tidak sedikit sekolah dan orang tua yang memiliki hubungan sosial emosional yang kurang baik. Oleh karenanya ada saja kasus seperti orang tua yang mempolisikan gurunya dikarenakan dituduh mencubit anaknya disekolah¹³. Padahal apabila sekolah dan orang tua memiliki hubungan sosial emosional yang baik, mereka dapat bekerjasama dalam mendidik anak tersebut lebih baik dan maksimal. Oleh karena itu penting bagi sekolah menjaga hubungan sosial emosional dengan orang tua.

Namun tidak hanya itu sekolah juga penting untuk menjaga hubungan baik antar institusi atau lembaga-lembaga lembaga lain seperti puskesmas, kantor desa, kantor polisi

¹² Resiana Nooraeni¹, " Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 13, No.2,(Oktober 2017)

¹³ <https://www.liputan6.com/news/read/2528323/orangtua-murid-laporkan-guru-ke-polisi-karena-dituduh-cubit> diakses pada tanggal 21 Agustus 2023

pondok pesantren atau yayasan dan lain-lain. Sekolah dapat bekerjasama dengan lembaga tersebut untuk sama-sama mensukseskan pendidikan, memajukan visi dan misinya. Hubungan institusional inilah yang juga menjadi tonggak dari kemajuan lembaga.

Autentiknya apabila pada masa anak yang berusia 4 hingga 6 tahun ini orang tua dan guru saling bekerjasama dalam memperhatikan pendidikan dan pertumbuhan anak dengan membiasakan hal-hal baik maka pertumbuhan anak akan baik dan optimal. Sebaliknya jika salah satu tidak terlalu memperhatikan perkembangannya maka berakibat pada pertumbuhan anak tidak optimal.¹⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tidak dapat dipungkiri banyak orang tua siswa yang tidak tahu bahkan tidak mau tahu terkait perkembangan anak di sekolah dan juga banyak lembaga pendidikan yang kurang mengeksplorasi program pendidikannya kepada orang tua siswa sehingga mereka tidak tahu akan program-program

¹⁴ Muhammad Nurul Wathoni, "PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI: Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini", (Mataram: Sanabil, 2020) 34.

pendidikan anaknya dan dalam hal tersebut dilatar belakangi oleh kurangnya hubungan komunikatif yang positif, kerjasama yang kurang baik dan inilah yang menjadi beberapa faktor akan kurangnya perkembangan anak secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa peran orang tua sangat sentral dan penting bagi anak . anak yang usia 0-6 tahun memiliki kecenderungan tinggi dalam meniru dan menerima rangsangan dari sekitar, sehingga kecenderungan ini mengharuskan orang tua untuk mengawasi dan megarahkan perkembangan dan pertumbuhan anak dengan bijak dan baik karena peran orang tua akan lebih besar di jenjang yang lebih rendah sehingga komunikasi yang intens antara guru dan orang tua menjadi mutlak.¹⁵

Menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua siswa menjadi tugas humas sebagai penjaring

¹⁵ Zubir, "*Guru dan pembelajaran inovatif di masa pandemi covid-19*" (Banda Aceh: Kuala university press, 2020) : 84

kerjasama antara kedua pihak, hubungan ini sangat diperlukan dalam rangka menyamakan persepsi tentang hal yang dibutuhkan dalam pendidikan anak karena keduanya harus mengetahui pola interaksi peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun hubungan sekolah dengan orang tua dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan yaitu : hubungan edukatif, hubungan kultural, dan hubungan institusional. Hubungan edukatif adalah hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat khususnya orang tua siswa dalam hal mendidik siswa tersebut. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri siswa. Sedangkan hubungan kultural merupakan usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat di mana sekolah itu berada, dan hubungan institusional merupakan hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-

lembaga atau instansi-instansi resmi lainnya baik pemerintah maupun swasta, seperti hubungan kerjasama antara sekolah dengan sekolah lainnya, antara sekolah dengan kepala pemerintahan setempat, atau dengan perusahaan swasta dan organisasi kemasyarakatan tertentu.¹⁶

Menurut penelitian yang berbentuk skripsi karangan Cut Vera Ismadeti yang berjudul "Pengelolaan humas dalam pengembangan hubungan edukatif di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar" Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya sekolah Memiliki citra yang baik di masyarakat dan memiliki hubungan yang cukup baik dan erat dengan walimurid. Sekolah menyadari bahwasanya Keterlibatan orangtua merupakan stimulus eksternal yang memainkan peranan penting bagi peningkatan pembelajaran di sekolah.

Sekolah senantiasa menjalin komunikasi yang harmonis dengan walimurid dan berusaha melibatkan dalam pelaksanaan program-program di sekolah. Dalam

¹⁶ M. Riduan, *Manajemen pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Guepedia. 2020)

mengembangkan hubungan edukatifnya, humas di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar yaitu menggunakan 2 tahap yaitu pertama, perencanaan yang meliputi: penetapan visi misi dan tujuan, penentuan wilayah sasaran, programing humas, penjadwalan, anggaran, pengawasan serta pertanggung jawaban. Kedua, pelaksanaan dengan menjalankan semua perencanaan yang telah ditetapkan. Dan adapun kendala- yang dihadapi humas SMAN 1 Baitussalam dalam mengembangkan hubungan edukatifnya ialah sebagian orang tua tidak memiliki telepon sehingga komunikasi jarak jauh antara sekolah dan wali murid terhambat dengan begitu sekolah tetap terus berupaya menjalin komunikasi dengan wali murid dengan menemui langsung ke rumahnya.

Maka hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa sekolah Menengah Atas 1 Baitussalam Aceh Besar mempunyai citra yang baik di masyarakat dan selalu menjaga hubungan baik dengan orang tua dan selalu melibatkan walimurid dan bekerjasama dalam mendidik anak. Dalam maenjalin hubungan edukatifnya sekolah menggunakan 2

tahap dalam upayanya yakni menetapkan perencanaan kemudian melaksanakan semua rencana yang telah ditetapkan.¹⁷

Menurut penelitian terdahulu yang berbentuk tesis karangan Abdul Muis yang berjudul "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Melibatkan Partisipasi Masyarakat Di SMK Islam Al-Mursyidiyah Mayang-Jember Tahun 2021/2022" Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya sekolah memiliki hubungan baik dengan masyarakat atau orang tua siswa. Sekolah melibatkan masyarakat dalam beberapa kegiatan sekolah seperti peringatan hari besar islam (PHBI), acara halal bihalal, Home visit dll.

Adapun manajemen yang dipakai humas di sekolah tersebut dalam menjalin hubungan baik guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah yakni dengan menetapkan perencanaan hubungan masyarakat dalam

¹⁷ Cut vera Ismadeti, Pengelolaan humas dalam mengembangkan hubungan masyarakat di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, Banda Aceh, 2020.

melibatkan partisipasi masyarakat. Terdapat dua macam, yaitu: perencanaan program kerja rutin dan perencanaan program kerja insidental. Begitupun pelaksanaannya tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat dari berbagai macam kegiatan yang telah direncanakan seperti Mengundang wali murid, Melaksanakan acara halal bihalal, Melaksanakan peringatan hari besar islam (PHBI), Memfasilitasi acara wisuda, Koordinasi dan komunikasi dengan tempat prakerin, Home visit, Penerimaan kunjungan, Melakukan koordinasi serta komunikasi dengan masyarakat di sekitar. Adapun faktor pendukung dari berjalannya program humas sekolah adalah peserta didik, walimurid, stacholders, sarana dan prasarana dan masyarakat sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sekolah atau lembaga dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat sangat berdampak positif bagi sekolah. Hal tersebut dapat menambah kepercayaan orang tua siswa untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Maka dapat

disimpulkan melibatkan masyarakat dalam beberapa kegiatan sangat dibutuhkan bagi kesuksesan humas.¹⁸

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti di TKIT Al-Islah Bondowoso, mengenai manajemen humas dalam membangun hubungan dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bondowoso, peneliti mengamati bahwa lembaga tersebut menjalin hubungan dan kerjasama baik dengan orang tua siswa, hal tersebut dapat dilihat dari antusiasnya lembaga dalam mendidik siswanya dengan melibatkan orang tuanya dalam berbagai kegiatan seperti Salah satunya dengan mengadakan edukasi pelatihan parenting dalam kurun waktu 2 bulan 1 kali guna memberikan edukasi terhadap orang tua agar dapat mendidik anak-anaknya dengan baik, karena tidak sedikit orang tua yang menyerahkan penuh anaknya pada sekolah tanpa memperhatikan lebih detail perkembangan anak dalam

¹⁸ Abdul Muis, Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Melibatkan Partisipasi Masyarakat Di SMK Islam Al-Mursyidiyah Mayang-Jember Tahun 2021/2022

belajar. Untuk itu TKIT Al Islah berperan memfasilitasi para orang tua untuk sama2 belajar mendidik anak bersama.¹⁹

Selain itu lembaga juga mengadakan pertemuan secara periodik antara guru dan orang tua siswa dan sekaligus home visit oleh guru ke rumah orang tua siswa dalam rangka dialog terbuka mengenai perkembangan dan masalah-masalah pendidikan yang sering terjadi di sekolah dan di dalam keluarga, serta bersama-sama mencari solusi mengatasinya.

Begitu juga untuk menjaga hubungannya , TKIT Al Islah juga mengadakan kegiatan mengaji tahsin Al Quran metode Ummi bersama setiap Jumat . Selain bertujuan menjaga hubungan baik hal tersebut juga bertujuan untuk memudahkan orang tua membimbing atau mendidik anak dirumah mengaji menggunakan metode ummi sesuai dengan

¹⁹ Observasi di TKIT Al Islah Bondowoso, 15 Juni 2023

kurikulum di sekolah. Dan pastinya hal tersebut sangat membantu sekolah dalam mencapai visi misi yang ada.²⁰

Hal ini diperkuat oleh ustadzah Khumaira' Amatusyi S selaku Humas di TKIT Al Islah Bondowoso, menyatakan bahwasannya:

Menjalin hubungan baik antara sekolah dengan orang tua merupakan tanggung jawab sekolah, khususnya humas. Karena dengan terjalinnya hubungan yang baik antara orang tua dan sekolah dalam hal ini guru sangat membantu dalam perkembangan anak terlebih peserta didik yang berada pada sekolah dasar. Maka kami selaku humas mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan walimurid demi terjaganya hubungan yang baik. Upaya yang kami lakukan yaitu dengan memetakan menjadi program rutin dan incidental. Seperti salah satunya home visit, pelatihan parenting bersama walimurid, mengaji tahsin Al-Qur'an metode ummi bersama walimurid, mengunjungi siswa yang sakit dan lain-lain.²¹

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Dwi Febriyanti selaku walimurid di TKIT Al Islah Bondowoso, menyatakan

²⁰ Observasi di TKIT Al Islah Bondowoso, 15 Juni 2023

²¹ Hasil wawancara dengan Khumaira' Amatusyi S S.Pd selaku humas di TKIT Al Islah Bondowoso pada tanggal 15 Juni 2023.

bahwasanya:

Sekolah sangat merangkul walimurid dan juga memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan anak kami. Sekolah juga selalu memberikan informasi terkait perkembangan anak-anak dan melibatkan orangtua dalam mendidik anak. Terlebih dalam pembiasaan yang Islami dalam pembelajaran sehari-hari. Kami selaku walimuridpun juga banyak belajar kembali mendampingi anak-anak. Sekolah memfasilitasi orangtua dalam belajar parenting dan biasanya kami juga mengaji metode UMMI setiap Jumat. Dengan itu kami bias melanjutkan mendampingi anak kami mengaji dirumah.²²

Dari beberapa penjelasan tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya hubungan antara sekolah dan

walimurid sangat dibutuhkan dalam perkembangan dan pendidikan anak . sekolah dan orang tua memiliki peran penting dalam interaksi Hubungan orang tua dan sekolah

merupakan mitra kerja yang utama dalam pendidikan anak.

Keefektifan komunikasi sangat dibutuhkan untuk

menyamakan persepsi kedua belah pihak tentang kebutuhan

²² Hasil wawancara dengan Ibu Istianah selaku komite di TKIT Al Islah Bondowoso pada tanggal 15 Juni 2023.

dalam mendidik anak. Antara orang tua dan guru harus saling membantu dalam membina dan mendidik anak, baik disekolah ataupun dirumah. Hal tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa hubungan yang baik antara orang tua dan guru. Dan hal tersebut tidak terlepas dari tugas humas yang memiliki tupoksi memfasilitasi orang tua dengan program-program yang dapat membangun hubungan edukatif dalam mendidik peserta didik secara seksama dan bersama-sama karena membina hubungan yang harmonis antara keduanya merupakan bentuk kerja humas secara sentral.²³

Oleh karenanya, peneliti sangat tertarik untuk lebih mengkaji hubungan kerjasama tersebut dalam judul “Manajemen Humas Dalam Membangun Hubungan Edukatif Dengan Orang Tua Di Tkit Al-Islah Bondowoso”.

B. Fokus Penelitian

²³ Juhji, dkk. “Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan” (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020) h. 11

1. Bagaimana manajemen humas dalam membangun hubungan edukatif dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bomdowoso?
2. Bagaimana manajemen humas dalam membangun hubungan kultural dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bomdowoso ?
3. Bagaimana manajemen humas dalam membangun hubungan institusional dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bomdowoso?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan manajemen humas dalam membangun hubungan edukatif dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bomdowoso.
2. Untuk mendeskripsikan manajemen humas dalam membangun hubungan kultural dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bomdowoso.
3. Untuk mendeskripsikan[0 manajemen humas dalam membangun hubungan institusional dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bomdowoso.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu Manajemen pendidikan Islam khususnya di bidang manajemen humas.
- b. penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sebagai bahan evaluasi bagi humas TK IT Al Islah Bondowoso dalam membangun hubungan yang baik dengan orang tua dalam mendidik siswa.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen humas adalah pengaturan tentang hubungan masyarakat (internal dan eksternal), berkaitan dengan

Citra lembaga pendidikan, agar image dan kualitas tetap mendapat perhatian masyarakat bahkan mengalami perubahan dan pengembangan. Hal tersebut dimulai dari perencanaan guna pembentukan program pelaksanaan dan evaluasi. Adapun ruang lingkup tugasnya yaitu :

- a. Tugas internal : (1) Membina sikap mental para karyawan agar dalam diri mereka tumbuh ketaatan, kepatuhan, dan dedikasi terhadap lembaga/ perusahaan tempat mereka bekerja; (2) menumbuhkan semangat korps atau kelompok yang sehat dan dinamis; (3) mendorong tumbuhnya kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk memajukan lembaga atau perusahaannya.

- b. Tugas eksternal : mengusahakan tumbuhnya sikap dan citra (image) masyarakat yang positif terhadap segala kebijakan dan langkah tindakan. Adapun fungsi-fungsi manajemen humas terdapat 4 fungsi

yaitu Perencanaan, pengorganisasian, Evaluasi, dan pengawasan.

2. Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu : a).hubungan edukatif, yaitu hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat khususnya orang tua siswa dalam hal mendidik siswa tersebut b)hubungan kultural, yaitu adalah usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat di mana sekolah itu berada, dan c) hubungan institusional, yaitu hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lainnya baik pemerintah maupun swasta, seperti hubungan kerjasama antara sekolah dengan sekolah lainnya.

3. Terdapat beberapa peran orang tua terhadap anak diantaranya yaitu :

a). Orang tua sebagai panutan, b).Orang tua sebagai motivator. c).Orang tua sebagai cermin utama anak, d). Orang tua sebagai fasilitator anak.

Jadi, manajemen humas merupakan pengaturan hubungan dengan masyarakat yang memiliki fungsi untuk mewujudkan hubungan baik dengan masyarakat khususnya orang tua yang memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Dimana hubungan tersebut meliputi hubungan edukatif, hubungan kultural dan hubungan institusional.

F. Sitematika Pembahasan

Bab ini merupakan deskripsi alur pembahasan skripsi dari awal sampai akhir pembahasan.

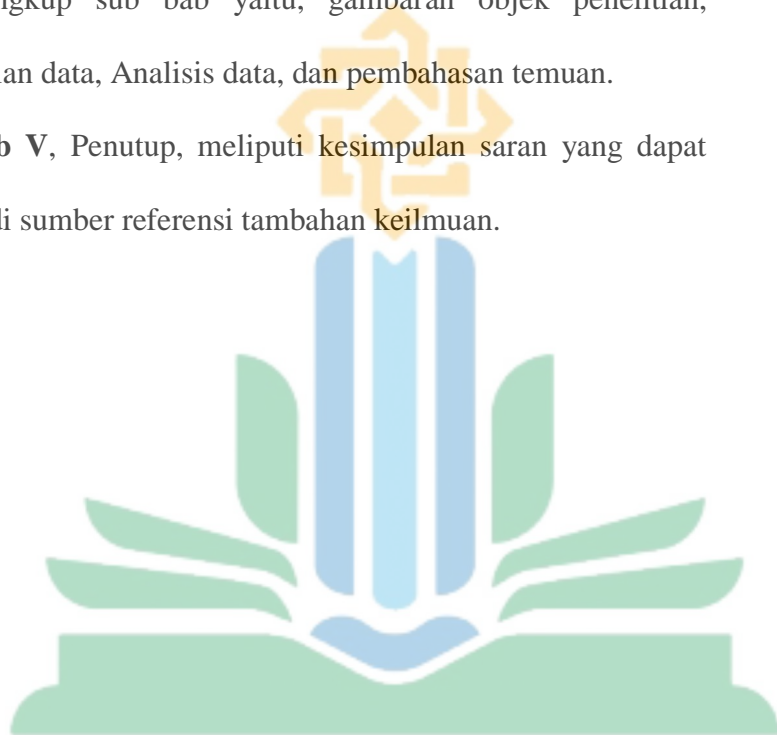
Bab I, meliputi konteks, fokus, tujuan, dan manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II, meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori

Bab III, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap tahap penelitian

Bab IV, meliputi Penyajian dan Analisis data yang mencakup sub bab yaitu, gambaran objek penelitian, penyajian data, Analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab V, Penutup, meliputi kesimpulan saran yang dapat menjadi sumber referensi tambahan keilmuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh : Cut vera ismadeti (2020) dengan judul “Pengelolaan Humas Dalam Pengembangan Hubungan Edukatif Di Sma Negeri Di Sma Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas SMA Negeri I Baitussalam Banda Aceh dalam membangun hubungan kerjasama yang edukatif ia menggunakan 2 tahap yaitu pertama, perencanaan yang meliputi: penetapan visi misi dan tujuan, penentuan wilayah sasaran, programing humas, penjadwalan, anggaran, pengawasan serta pertanggung jawaban. Kedua, pelaksanaan dengan menjalankan semua perencanaan yang telah ditetapkan.²⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fian Imron Rosadi (2018) dengan Judul “Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Hubungan Dengan Masyarakat Lingkungan Mtsn 8 Fillial Kediri” Jenis peneliti ini adalah kualitatif deskriptif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi manajemen humas dalam membangun hubungan dengan masyarakat lingkungan MTsN 8 Fillial Kediri yaitu dengan selalu bekerjasama dengan orangtua/ wali murid, tokoh masyarakat, komite sekolah, masyarakat lingkungan madrasah, orang tua alumni,

²⁴ Cut vera Ismadeti, fakultas tarbiyah dan keguruan, Pengelolaan humas dalam mengembangkan hubungan masyarakat di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar, Banda Aceh, (universitas negeri Ar-Raniry, 2020).

serta mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan yang dilakukan di sekolah. Dan dalam menjalankan programnya sangat memperhatikan 5 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi.²⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muis dengan judul “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Melibatkan Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Al-Mursyidiyah Mayang-Jember Tahun 2021/2022.” Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas SMK Al-Mursyidiyah dalam manajemennya menggunakan tiga tahapan yaitu Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari perancaan program kerja sampai pada pelaksanaan dan evaluasinya.²⁶

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Noor dalam judul “Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat (Humas) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Sahabat Alam Palangka Raya” Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Humas dalam pelaksan programnya melibatkan kepala sekolah dan koordinator dalam memonitoring dan mengontrol pelaksanaan, agar pelaksanaan tersebut bisa berjalan sesuai rencana program kerja, dengan mencatat kendala yang dihadapi di

²⁵ Fian Imron Rosadi, fakultas tarbiyah dan keguruan, Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Hubungan Dengan Masyarakat Lingkungan Mtsn 8 Fillial Kediri, (Institute Agama Islam Negeri (IAIN Kediri 2018).

²⁶ Abdul Muis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Melibatkan Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Al-Mursyidiyah Mayang-Jember, (Pascasarjana universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021/2022).

lapangan selanjutnya dijadikan sebagai agenda perbaikan (refleksi) di tahun mendatang.²⁷

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ely Nurul Nuraini dalam judul “Manajemen Humas Dalam Membangun Hubungan Dengan Masyarakat Di Mtsn Ngronggot” Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Langkah-langkah humas dalam membangun hubungan dengan masyarakat di MTsN Ngronggot ialah perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan kegiatan, serta evaluasi, guna mengimplementasikan program yang sudah dibuat oleh humas dalam membangun hubungan dengan masyarakat. Sedangkan bentuk keberhasilan humas dalam membangun hubungan dengan masyarakat salah satunya dapat dilihat bahwa MTsN Ngronggot sudah dikenal publik, baik internal (warga sekolah yang bersangkutan) maupun eksternal (masyarakat di luar warga sekolah), humas dapat dengan mudah untuk menjalankan tugas-tugasnya, terjadi saling pengertian antar sekolah dan masyarakat, sehingga masyarakat dapat membantu kebutuhan – kebutuhan sekolah serta saling bekerjasama satu sama lain untuk memajukan madrasah dan lain sebagainya.²⁸

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Diky Hidayat dengan judul “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah

²⁷ Muhammad Noor, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat (Humas) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Sahabat Alam Palangka Raya, (Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2017)

²⁸ Ely Nurul Aini, fakultas tarbiyah dan keguruan , Manajemen Humas Dalam Membangun Hubungan Dengan Masyarakat Di Mtsn Ngronggot (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri ,2015).

Dengan Masyarakat Di Smp Nahdatul Ulama Medan” Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang dilakukan sekolah dalam hal hubungan masyarakat ini pada dasarnya menekankan akan terjadinya komunikasi yang baik serta terciptanya rasa persaudaraan antara pihak sekolah dengan masyarakat hal ini dilakukan dengan mengadakan temu ramah dengan masyarakat agar adanya jalinan persaudaraan, serta adanya sifat keterbukaan, kegaitan-kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai hal terkait juga dengan kegiatan humas seperti, home visit, promosi sekolah, kegiatan islami seperti, PHBI, yang didalamnya melibatkan masyarakat, kunjungan ke sekolah, dan lainnya.²⁹

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Indana Zulfa yang berjudul “Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Di Ma Nu Nurul Ulum Jekulo Kudus)”. Hasil penelitian ini memberikan sasaran bahwa partisipasi masyarakat dan orang tua murid sudah menerapkan manajemen humas dan layak untuk dijadikan cara untuk mendongkrak kualitas pendidikan dan dapat mempermudah lembaga pendidikan untuk melakukan koordinasi, perencanaan, negosiasi serta membangun hubungan baik antara lembaga

²⁹ Dicky Hidayat, *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat Di Smp Nahdatul Ulama Medan*, Vol.1, No.1(Juni 2017)

pendidikan dengan masyarakat khususnya dalam membangun hubungan baik dengan orang tua murid.³⁰

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Sy. Bariah yang berjudul “Guru Dan Orang Tua Dalam Interaksi Edukatif” . Penelitian ini bertujuan membahas pola interaksi edukatif antara guru dan orang tua serta anak didik sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dan orang tua merupakan unsur yang terlibat dalam interaksi edukatif, karena keduanya memiliki peran penting dalam terbentuknya sebuah hubungan pendidikan yang efektif.³¹

Dari uraian penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa masih belum ada penelitian yang memfokuskan penelitiannya pada orang tua siswa dalam rangka membangun hubungan edukatif antara sekolah dan orang tua siswa.

³⁰ Indana Zulfa , fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan, Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus,(Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,2017)

³¹ Sy. Bariah, *Guru Dan Orang Tua Dalam Interaksi Edukatif*, Vol.9, No.2 “(2020)

Tabel 2.1 Kajian terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	persamaan	perbedaan
1	Cut vera ismadeti, tahun 2020, “ <i>Pengelolaan humas dalam pengembangan hubungan edukatif di SMA negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.</i> ”	Humas SMA Negeri I Baitussalam Banda Aceh dalam membangun hubungan kerjasama yang edukatif ia menggunakan 2 tahap yaitu pertama, perencanaan yang meliputi: penetapan visi misi dan tujuan, penentuan wilayah sasaran, programing humas, penjadwalan, anggaran, pengawasan serta pertanggung jawaban. Kedua, pelaksanaan dengan menjalankan semua perencanaan yang telah ditetapkan	1. Persamaan penelitian ni terletak pada Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. 2. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	1. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui, 1). Perencanaan humas, 2) pelaksanaan humas , 3) kendala yang dihadapi humas. 2. Lokasi penelitian ini di SMA negeri 1 Baitussalam Aceh Besar sedangkan penelitian peneliti di TKIT AL-ISLAH Bondowoso
2	Fian nimron rosadi, tahun 2018, “ <i>Strategi manajemen humas dalam membangun hubungan dengan masyarakat lingkungan MTSN 8 FILLIAL Kediri tahun ajaran 2017-2018.</i> ”	Strategi manajemen humas dalam membangun hubungan dengan masyarakat lingkungan MTsN 8 FILLIAL Kediri yaitu selalu bekerjasama dengan orangtua/ wali murid, tokoh masyarakat, komite sekolah, masyarakat lingkungan	1. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. 2. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	1. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi manajemen humas dalam membangun hubungan dengan

		<p>madrasah, orang tua alumni, serta mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan yang dilakukan di sekolah. Dan dalam menjalankan programnya sangat memperhatikan 5 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi</p>		<p>masyarakat. 2. Lokasi penelitian ini di SMA negeri 1 Baitussalam Aceh Besar sedangkan penelitian peneliti di TKIT AL-ISLAH Bondowoso</p>
3	<p>Abdul Muis, tahun 2022, <i>“Manajemen hubungan masyarakat dalam melibatkan partisipasi masyarakat di sekolah menengah kejuruan Islam Al Mursyidiyah Mayang-Jember tahun 2021/2022</i></p>	<p>Humas SMK Al-Mursyidiyah dalam manajemennya menggunakan tiga tahapan yaitu Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari perancaan program kerja sampai pada pelaksanaan dan evaluasinya.</p>	<p>1. Persamaan penelitian ni terletak pada Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. 2. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>1. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui, 1). Perencanaan humas, 2) pelaksanaan humas, 3) evaluasi humas. 2. Lokasi penelitian ini di SMA negeri 1 Baitussalam Aceh Besar sedangkan penelitian peneliti di TKIT AL-ISLAH Bondowoso.</p>
4	<p>Muhammad Noor, tahun</p>	<p>kegiatan Humas dalam pelaksan</p>	<p>1. Persamaan penelitian ni</p>	<p>1. Perbedaan penelitian ini</p>

	2017, “Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat (HUMAS) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat alam pangkaraya.	programnya melibatkan kepala sekolah dan koordinator dalam memonitoring dan mengontrol pelaksanaan, agar pelaksanaan tersebut bisa berjalan sesuai rencana program kerja, dengan mencatat kendala yang dihadapi di lapangan selanjutnya dijadikan sebagai agenda perbaikan (refleksi) di tahun mendatang.	terletak pada Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. 2. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	terletak pada tujuan penelitian dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui, 1). Perencanaan humas, 2) pelaksanaan humas , 3) evaluasi humas. 2. Lokasi penelitian ini di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat alam pangkaraya. Sedangkan penelitian peneliti di TKIT AL-ISLAH Bondowoso.
5	Ely Nurul Nuraini, tahun 2015, “Manajemen Humas Dalam Membangun Hubungan Dengan Masyarakat Di MTSN Ngronggot”	Langkah-langkah humas dalam membangun hubungan dengan masyarakat di MTsN Ngronggot ialah perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan kegiatan, serta evaluasi, guna mengimplementasikan program yang sudah dibuat oleh humas dalam membangun hubungan dengan masyarakat. Sedangkan bentuk	1. Persamaan penelitian ini terletak pada Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. 2. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	1. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1).langkah-langkah humas dalam membangun hubungan dengan masyarakat. 2). Mengetahui keberhasilan pelaksanaan program humas dalam membangun

		<p>keberhasilan humas dalam membangun hubungan dengan masyarakat salah satunya dapat dilihat bahwa MTsN Ngronggot sudah dikenal publik, baik internal (warga sekolah yang bersangkutan) maupun eksternal (masyarakat di luar warga sekolah), humas dapat dengan mudah untuk menjalankan tugas-tugasnya, terjadi saling pengertian antar sekolah dan masyarakat, sehingga masyarakat dapat membantu kebutuhan – kebutuhan sekolah serta saling bekerjasama satu sama lain untuk memajukan madrasah dan lain sebagainya</p>		<p>hubungan dengan masyarakat.</p> <p>2. Lokasi penelitian ini di MTSN Ngronggot, sedangkan penelitian peneliti di TKIT AL-ISLAH Bondowoso</p>
6	<p>Diky Hidayat, tahun 2017, <i>“Manajemen Humas dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat di</i></p>	<p>dan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang dilakukan sekolah dalam hal hubungan masyarakat ini pada dasarnya menekankan akan terjadinya komunikasi yang</p>	<p>1. Persamaan penelitian ini terletak pada Metode penelitian menggunakan metode kualitatif.</p> <p>2. Teknik pengumpulan</p>	<p>1. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen humas dalam</p>

	<i>SMP Nahdatul Ulama Medan</i> ”.	baik serta terciptanya rasa persaudaraan antara pihak sekolah dengan masyarakat hal ini dilakukan dengan mengadakan temu ramah dengan masyarakat agar adanya jalinan persaudaraan, serta adanya sifat keterbukaan, kegaitan-kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai hal terkait juga dengan kegiatan humas seperti, home visit, promosi sekolah, kegiatan islami seperti, PHBI, yang didalamnya melibatkan masyarakat, kunjungan ke sekolah, dan lainnya.	datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	meningkatkan hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat. 2. Lokasi penelitian ini di <i>SMP Nahdatul Ulama Medan</i> ,sedangkan penelitian peneliti di TKIT AL-ISLAH Bondowoso
7	Indana Zulfa, Tahun 2017, “ <i>Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus)</i> ”.	partisipasi masyarakat dan orang tua murid sudah menerapkan manajemen humas dan layak untuk dijadikan cara untuk mendongkrak kualitas pendidikan dan dapat mempermudah lembaga pendidikan untuk melakukan koordinasi, perencanaan,	1. Persamaan penelitian ini terletak pada Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. 2. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	1. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui, 1). Perencanaan humas, 2) pelaksanaan humas , 3) evaluasi humas. 2. Lokasi penelitian ini di <i>MA NU</i>

		negosiasi serta membangun hubungan baik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat khususnya dalam membangun hubungan baik dengan orang tua murid.		<i>Nurul Ulum Jekulo Kudus</i> ,sedangkan penelitian peneliti di TKIT AL-ISLAH Bondowoso
8	Diana Rizki Nasution, Tahun 2022, <i>“Manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik di SMA Negeri 5 Padang”</i> .	Penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dan orang tua merupakan unsur yang terlibat dalam interaksi edukatif, karena keduanya memiliki peran penting dalam terbentuknya sebuah hubungan pendidikan yang efektif.	1. Persamaan penelitian ni terletak pada Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. 2. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	1. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui, manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik. 2. Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 5 Padang , sedangkan penelitian peneliti di TKIT AL-ISLAH Bondowoso

B. Kajian teori

1. Manajemen Humas

Muh. Hambali dan Mu'allimin dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan Islam kontemporer dijelaskan manajemen dapat diartikan sebagai proses pengelolaan terhadap suatu pekerjaan dengan tujuan memperoleh hasil serta demi mencapai tujuan-tujuan dengan cara melibatkan orang lain.³²

Pengertian humas Menurut Frank Jefkins pada buku Morissan yaitu sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu kedalam maupun keluar antara suatu organisasi dengan semua khalayakan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada satu pengertian.³³

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan sesuai menurut Maskur dalam bukunya yang berjudul Manajemen humas pendidikan Islam bahwa manajemen humas adalah pengaturan tentang hubungan masyarakat (internal dan eksternal), berkaitan dengan Citra lembaga pendidikan, agar image dan kualitas tetap mendapat perhatian masyarakat bahkan mengalami perubahan dan pengembangan. Hal tersebut dimulai dari perencanaan guna pembentukan program pelaksanaan dan evaluasi.³⁴

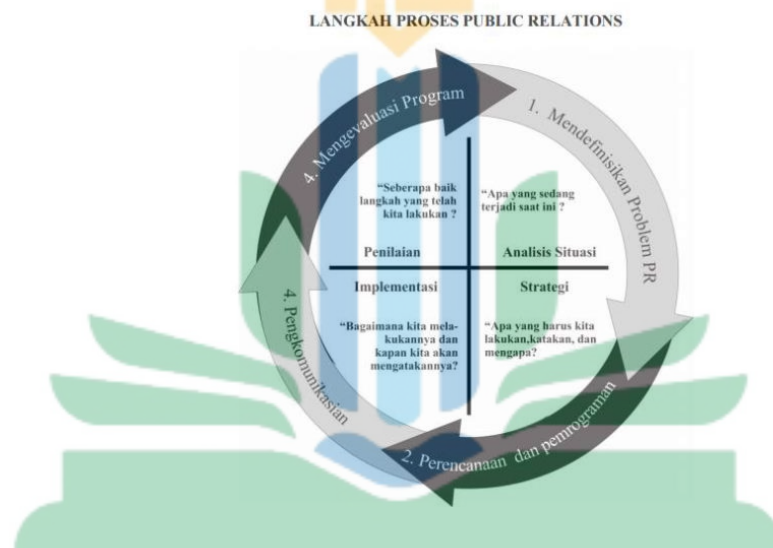
³² Muh. Hambali dan Mu'alimin, Manajemen pendidikan Islam kontemporer, (Yogyakarta:IRCIsoD,2020), 17

³³ Morisson, Strategi menjadi humas profesional, (Jakarta: prenada media group, 2010), 4

³⁴ Maskur, "Manajemen humas pendidikan Islam" (Yogyakarta. CV Budi Utama, 2018) h.18

a. Tahapan manajemen humas

Terdapat beberapa tahapan atau proses manajemen humas. Menurut Cutlip dan Center tahapan atau proses dalam manajemen humas terbagi menjadi empat yakni 1) *Defining the problem (Fact finding)*. 2) *Planning and Programming* 3) *Taking action and Communication* 4) *Evaluating the program*.³⁵



Gambar 2.1 empat tahap dalam proses manajemen humas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1) *Defining the problem* (Penelitian).

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yakni memantau pengetahuan, perilaku, opini serta sikap dari pihak yang menjadi objek untuk dilaksanakan proses pemecahan masalah. Humas perlu mengetahui penyebab dari sebuah permasalahan. Maka dari itu humas harus mengumpulkan fakta ketika terlibat dalam penelitian. Pada tahap penelitian ini humas harus jeli serta teliti untuk

³⁵ Bunga fitrianiingsih, Proses humas diskominfo Tangerang Selatan dalam membangun citra positif melalui Instagram, Jurnal Ilmu komunikasi, Vol 2. No 2, (Juli, 2021)

melihat data dan juga fakta dilapangan. Semua keterangan harus didapatkan dengan tepat dan lengkap. Kemudian humas mengolah data faktual yang sudah di teliti. Selanjutnya mempertimbangkan data tersebut untuk menghasilkan sebuah penilaian. Sehingga humas mendapatkan kesimpulan dari data tersebut.

Selain mengumpulkan data serta fakta, humas juga perlu mengolah, meneliti, mengklasifikasikan, dan menyusun data sedemikian rupa agar mudah dalam memecahkan masalah. Untuk melakukan penelitian ini dapat dilakukan dengan wawancara, survey, (FGD)Foccus Group Discussion dan lain-lain.³⁶

2) *Planning and Programming* (Perencanaan)

Setelah tahap penelitian terdapat tahap perencanaan. Dimana pada tahap perencanaan, humas harus menginventarisasi masalah terlebih dahulu kemudian satu aspek dengan aspek yang lainnya harus

dikorelasikan sehingga dapat memecahkan *problem* yang ada berdasarkan data yang telah dikumpulkan ditahap sebelumnya.

Kemudian disusun, dan diklasifikasi.

Humas sangat perlu untuk melakukan perencanaan. Adapun alasannya yakni sebagai berikut :

³⁶ Bunga fitrianingsih, Proses humas diskominfo Tangerang Selatan dalam membangun citra positif melalui Instagram, Jurnal Ilmu komunikasi ,Vol 2. No 2, (Juli, 2021)

- a) Alasan dalam kegiatan perencanaan (action plan), yakni bisa bersifat reaktif, proaktif, preventif defensif, dan protektif. Sebagai contoh humas mengantisipasi sedia payung sebelum hujan (proaktif) atau mencari payung ketika hujan (reaktif).
- b) Alasan mengapa (why)
1. sebagai antisipasi dari berubahnya lingkungan, seperti perubahan teknologi, politik, hukum dan ekonomi .
 2. Untuk upaya menghadapi perubahan operasional, seperti perubahan selera pelanggan, persaingan yang ada, sistem komunikasi, tenaga kerj, media massa dan relasi bisnis juga *life cycle product*.
 3. sebagai tujuan yang lebih objektif, sasaran serta target yang ingin dicapai secara rinci juga jelas.³⁷

Adapun proses perencanaan humas menurut Jefkins dan Mukarom

sebagai berikut :

- a) Pengenalan Situasi. Biasanya praktisi humas dihadapkan dengan beberapa situasi negatif yang berhubungan dengan perusahaan atau perusahaan yang membutuhkan jasa mereka. Untuk itu humas dituntut untuk meredam bahkan membalikkan situasi-situasi negatif tersebut menjadi situasi positif. Walaupun demikian,

³⁷ Mukarom dan Muhibudin W.L. Strategi menjadi humas profesional,CV Pustaka Setia (Bandung,2015),28

praktisi humas harus bekerja sesuai dengan target yang dinilai realistis dan memungkinkan untuk dicapai

- b) Penetapan Tujuan. Setelah menguasai permasalahan yang ada, praktisi humas mulai menetapkan tujuan atau target kerja sesuai dengan apa yang ingin diluruskan dari permasalahan tersebut.
- c) Penetapan Khalayak Sasaran. Langkah ini dilakukan agar kegiatan atau program yang disusun tepat sasaran. Penetapan sasaran perlu dilakukan melalui identifikasi tentang khalayak mana saja yang harus merasakan atau mengetahui kegiatan yang disusun oleh humas tersebut.
- d) Pemilihan Teknik Humas. Praktisi humas diharap mampu menentukan teknik humas yang akan digunakan untuk program atau kegiatan yang dirancang.
- e) Perencanaan Anggaran. Anggaran biaya merupakan bahan bakar perencanaan yang telah disusun oleh praktisi humas. Perincian pembiayaan ini dilakukan untuk setiap komponen yang ada dalam rencana.
- f) Pengukuran Hasil atau Evaluasi. Untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan, praktisi humas perlu

melakukan evaluasi. Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan untuk meninjau semua elemen pada kegiatan.³⁸

3) *Taking action and Communication* (Pelaksanaan)

Komunikasi sering kali dilakukan berdasarkan asumsi pribadi oleh seorang praktisi PR. Akibatnya, tindakan tersebut terkadang membawa hasil yang buruk dan tidak disarankan karena akan berisiko pada citra perusahaan. Tahap ini dilewati untuk mendapatkan jawaban pertanyaan, “How do we do it and say it”.

Tujuan dan objektivitas yang spesifik harus dikaitkan untuk mencapai aksi dan komunikasi yang akan dilakukan oleh praktisi PR. Ia harus mampu mengkomunikasikan pelaksanaan program sehingga dapat mempengaruhi sikap masyarakatnya yang kemudian mendorong mereka untuk mendukung pelaksanaan program tersebut.

Selain itu, ia juga harus melakukan aksi dan melakukan kegiatan PR

sebaik-baiknya. Kegiatan aksi ini merupakan kegiatan komunikasi, selayaknya komunikasi kelompok, komunikasi massa, dan komunikasi organisasional.³⁹

³⁸ Siti hardianti Z.T, Perencanaan strategi humas dalam meningkatkan citra perusahaan PT.Platinum waterpark Bagan Batu, medan, 2021

³⁹ Mukarom dan Muhibudin W.L. Strategi menjadi humas profesional, CV Pustaka Setia (Bandung, 2015), 30

4) *Evaluating the program* (Evaluasi)

Cara untuk mengetahui apakah proses sudah selesai atau belum adalah dengan mengadakan evaluasi atas langkah-langkah yang telah diambil.

Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk mengukur keefektifan proses secara keseluruhan. Pada tahap ini, ia pun dituntut untuk teliti dan teliti demi keakuratan data dan fakta yang telah ada.

Akan tetapi, perlu diingat bahwa nama tengah seorang praktisi PR adalah 'krisis'. Oleh karena itu, setelah menyelesaikan satu permasalahan, tidak menutup kemungkinan untuk menghadapi masalah baru lagi. Dengan demikian, tahap ini juga sebagai acuan perencanaan di masa mendatang. Singkat kata, “Bagaimana yang kita lakukan?” menjadi acuan dalam tahap ini.⁴⁰

b. Tugas humas

Berdasarkan Permendikbud no 24 tahun 2008 tentang standar tenaga administrasi sekolah/madrasah tugas pelaksanaan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu:

- 1) kerjasama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga masyarakat
- 2) Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua

⁴⁰ Siti hardianti Z.T, Perencanaan strategi humas dalam meningkatkan citra perusahaan PT.Platinum waterpark Bagan Batu, medan,.2021

- 3) Memelihara hubungan baik dan memfasilitasi kelancaran kegiatan dengan komite.
- 4) Membantu merencanakan program keterlibatan stakeholder.
- 5) Membina Mempromosikan sekolah/madrasah
- 6) Mengkoordinasikan penelusuran lulusan (Alumni
- 7) Melayani tamu sekolah/madrasah
- 8) Membuat layanan sistem informasi dan pelaporan hubungan sekolah dengan masyarakat.
- 9) Memanfaatkan TIK untuk mengadministrasikan hubungan sekolah dengan masyarakat.
- 10) Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah melalui bermacam-macam teknik komunikasi (majalah, surat kabar, dan mendatangkan sumber).⁴¹

Pada dasarnya setiap organisasi usaha yang menganut filsafat dasar stake holder oriented akan menganggap kehadiran humas dalam manajemen sebagai suatu yang mutlak. Humas secara mendasar menjadi tanggung jawab dari top management. Fungsi humas dapat diharapkan sebagai mata, telinga, dan tangan kanan pimpinan organisasi atau perusahaan / top management, sehingga ruang lingkup tugasnya dapat dilihat sebagai berikut:

⁴¹ Dr.Nurfuadi , dkk. *Manajemen humas madrasah wawasan ilmu*,(Banyumas,2023),67

- a) Internal: (a) Membina sikap mental para karyawan agar dalam diri mereka tumbuh ketaatan, kepatuhan, dan dedikasi terhadap lembaga/perusahaan tempat mereka bekerja; (b) menumbuhkan semangat korps atau kelompok yang sehat dan dinamis; (c) mendorong tumbuhnya kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk memajukan lembaga atau perusahaannya.
- b) Eksternal, mengusahakan tumbuhnya sikap dan citra (image) masyarakat yang positif terhadap segala kebijakan dan langkah tindakan.

c. Fungsi humas

Menurut pakar humas Internasional, Cutlip & center, and Canfield, fungsi humas dapat dirumuskan sebagai penunjang aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama (fungsi melekat pada manajemen lembaga / organisasi):

- 1) Membina hubungan yang harmonis antara badan/organisasi dengan pihak publiknya, sebagai khalayak sasaran.
- 2) Mengidentifikasi yang menyangkut opini, persepsi, tanggapan masyarakat terhadap badan/organisasi yang diwakilinya atau sebaliknya.
- 3) Melayani keinginan publiknya dan memberikan sumbang saran kepada pimpinan manajemen demi untuk tujuan dan manfaat bersama.

- 4) Menciptakan komunikasi dua arah atau timbal balik, dan mengatur arus informasi, publikasi pesan dari badan organisasi ke publiknya atau terjadi sebaliknya demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak⁴²

Seitel (2001) menjelaskan bahwa humas harus melakukan fungsinya sebagai: 1) penghubung organisasi dengan lingkungannya, 2) bekerjasama dengan bagian organisasi guna membangun solusi inovatif atas permasalahan yang ditemui dalam organisasi, 3) berpikir logis dan strategis ditunjukkan dengan adanya pengetahuan yang luas atas visi, misi, dan tujuan organisasi, serta 4) mengukur keberhasilan dari program-program organisasinya. Dengan demikian, humas dapat memberikan masukan dalam organisasi untuk dapat membantu memecahkan problem dalam organisasi.⁴³

Jadi, dalam membangun hubungan baik dengan orang tua tidak terlepas pada fungsi humas itu sendiri yakni Membina hubungan yang harmonis, Mengidentifikasi yang menyangkut opini masyarakat, Melayani keinginan publik dan Menciptakan komunikasi dua arah.

2. Strategi humas dalam membangun hubungan dengan orang tua atau masyarakat.

Sebagian masyarakat masih mengartikan hubungan sekolah dengan masyarakat dalam pengertian sempit. Mereka berpendapat bahwa hubungan

⁴² Oemi Atiyah, "Profesionalisme kehumasan" ,Jurnal Komunika, Vol.1, No.7(2007)37-38

⁴³ Rahman tanjung, dkk. *Manajemen Humas pada lembaga pendidikan*, Widina Bhakti ,(Bandung2020),6.

kerjasama tersebut hanyalah sebatas pendidikan anak saja, sehingga ketika orang tua dan guru di sekolah sudah berusaha memberikan pendidikan, maka hal itu sudah dianggap cukup. Itulah sebabnya banyak kepala sekolah dan guru yang telah merasa cukup jika di sekolahnya telah ada BP3 atau komite sekolah yang sewaktu-waktu dapat dihubungi atau dijadikan perantara antara sekolah dan keluarga siswa dalam pemecahan masalah yang berkenaan dengan siswa, Atau jika ada kebutuhan sekolah yang perlu dipikirkan bersama oleh sekolah dan orang tua murid. Padahal hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat mengandung arti yang lebih luas, bahkan mencakup beberapa bidang yang berkaitan dengan pendidikan anak dan masyarakat pada umumnya.⁴⁴

Hubungan humas dengan orang tua merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendisiplinkan anak. Kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru akan memberikan dampak yang positif dan mudah dipahami oleh anak dalam menumbuhkan sikap disiplinnya sebab peraturan-peraturan yang diberikan oleh orang tua maupun guru akan sama sehingga disiplin yang dimiliki anak di rumah bisa diterapkan anak di sekolah begitu pula sebaliknya.⁴⁵

⁴⁴ M. Riduan, *Manajemen pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Guepedia. 2020) 218

⁴⁵ Rika Dian Ervina Harahap, dkk, " Hubungan Kerjasama Orang Tua Dan Guru Untuk Mendisiplinkan Anak Di Tk Se-Kecamatan Medan Timur", *Jurnal Tematik*, Vol.9, No.1(2019) : 79.

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan yaitu : hubungan edukatif, hubungan kultural, dan hubungan institusional.⁴⁶

a. Hubungan edukatif

Hubungan edukatif adalah hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat khususnya orang tua siswa dalam hal mendidik siswa tersebut. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri siswa. Antara sekolah yang diwakili guru dan orang tua tidak saling berbeda dan berselisih paham, baik tentang norma-norma etika maupun norma-norma sosial yang hendak ditanamkan kepada siswa. Juga kerjasama dalam usaha pemenuhan fasilitas yang diperlukan untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah, pemecahan masalah yang menyangkut kesulitan belajar maupun kenakalan anak-anak.

Pelaksanaan program-program sekolah memerlukan partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik masyarakat dan orang tua tidak hanya mendukung melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite madrasah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Masyarakat dan orang tua menjalin kerjasama untuk memberikan bantuan dan

⁴⁶ M. Riduan, S.Pd.I, Manajemen pendidikan Islam, Guepedia. 2020,212

pemikiran serta menjadi narasumber pada berbagai kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Masyarakat dan orang tua juga secara aktif terlibat dalam proses kontrol kualitas hasil belajar siswa dan pengelolaan sekolah secara umum.

Hubungan ini dapat direalisasikan antara lain dalam bentuk komite sekolah. Dalam sistem manajemen berbasis sekolah (MBS)/Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), semua kebijakan dan program sekolah ditetapkan oleh komite sekolah yang merupakan lembaga yang ditetapkan berdasarkan musyawarah dari para anggota yang terdiri dari wakil pejabat pendidikan daerah, kepala madrasah, perwakilan guru, perwakilan orang tua atau wali siswa, perwakilan tokoh masyarakat setempat, pengusaha dan pejabat daerah di mana sekolah itu berada. Komite sekolah inilah yang sangat berperan menetapkan segala kebijakan berdasarkan ketentuan-ketentuan tentang pendidikan yang berlaku di daerah mana sekolah itu berada. Komite sekolah juga merumuskan dan menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah dengan berbagai implikasinya terhadap program-program kegiatan operasional untuk mencapai tujuan sekolah yang telah disepakati.

Hubungan ini bisa pula direalisasikan dalam bentuk hubungan individual, yaitu dengan melakukan kunjungan oleh guru ke rumah orang tua siswa atau sebaliknya. Atau dapat pula dalam bentuk pertemuan antara guru-guru dengan para orang tua siswa berkelas untuk mengadakan

dialog terbuka mengenai permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi baik di sekolah ataupun dalam keluarga berikut cara mengatasinya.⁴⁷

b. Hubungan kultural

Yang dimaksud dengan hubungan kultural adalah usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat di mana sekolah itu berada⁴⁸. Hal ini berkaitan dengan keberadaan sekolah sebagai lembaga yang diharapkan dapat menjadi barometer bagi maju mundurnya kehidupan, cara berpikir, kepercayaan, kesenian, adat istiadat, dan sebagainya dari masyarakat lingkungan sekolah tersebut. Bahkan sekolah diharapkan menjadi tempat terpencarnya norma-norma kehidupan seperti norma agama, etika, sosial, estetika dan sebagainya.

Untuk itu diperlukan adanya hubungan kerjasama yang fungsional antara kehidupan sekolah dan masyarakat. Kegiatan-kegiatan kurikulum sekolah pun sedapat mungkin disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Demikian pula dengan pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode yang digunakan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan hubungan kerjasama ini, sekolah dianjurkan untuk mengerahkan siswanya untuk membantu kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan masyarakat. Seperti gotong royong bersama warga setempat

⁴⁷ Rahmalia Syifa M, Manajemen humas di sekolah/ madrasah, Jurnal manajemen pendidikan Al-Hadi, vOl.2. No 1(2022)50

⁴⁸ Arbangi, dkk. "Manajemen Mutu Pendidikan". Kencana, Jakarta,2016, 74

dalam pembangunan jalan, perbaikan irigasi, penyelenggaraan perayaan hari besar nasional dan keagamaan, maupun dengan pementasan kesenian daerah. Sekolah juga diharuskan membantu menyediakan ruangan untuk kepentingan rapat-rapat, perayaan-perayaan, dan kelompok-kelompok belajar yang ada di masyarakat di sekitar sekolah tersebut. Kegiatan-kegiatan seperti ini mengandung pendidikan terhadap siswa untuk berpartisipasi dan turut bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya.⁴⁹

c. Hubungan Institusional

Hubungan institusional merupakan hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lainnya baik pemerintah maupun swasta, seperti hubungan kerjasama antara sekolah dengan sekolah lainnya, antara sekolah dengan kepala pemerintahan setempat, atau dengan perusahaan swasta dan organisasi kemasyarakatan tertentu.⁵⁰

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mendidik anak-anak yang nantinya akan hidup sebagai anggota masyarakat yang terdiri dari berbagai macam golongan, status sosial dan pekerjaan sangat membutuhkan adanya hubungan kerjasama seperti ini. Dengan adanya hubungan kerja sama ini, sekolah dapat meminta bantuan dari lembaga-

⁴⁹ Maimunah, peranan hubungan masyarakat di sekolah, Jurnal Al-Afkar, Vol.VII. No.2 (2019),85

⁵⁰ M. Riduan, *Manajemen pendidikan Islam*(Yogyakarta: Guepedia, 2020), 219

lembaga tersebut baik berupa tenaga pengajar, pemberian ceramah tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengadaan dan pengembangan kurikulum, maupun bantuan berupa fasilitas dan alat-alat yang diperlukan bagi kelancaran pelaksanaan program sekolah.

Realisasi hubungan kerja sama ini seperti kerjasama sekolah dengan instansi kesehatan dalam penyelenggaraan unit kesehatan sekolah, kerjasama dengan pihak kepolisian dalam memberikan penyuluhan penyuluhan tentang penyakit masyarakat, kerjasama dengan organisasi kepemudaan seperti Pramuka dalam usaha mengembangkan minat dan bakat siswa, dan lain-lain.

Dengan dilaksanakannya ketiga jenis hubungan sekolah dengan masyarakat tersebut diharapkan sekolah tidak selalu ketinggalan dengan perubahan dan tuntutan masyarakat yang selalu berkembang. Apalagi dengan perkembangan teknologi yang demikian pesat, jika sekolah tidak

dapat mengikuti perkembangan tersebut maka sekolah akan tercecer dan terisolasi dari masyarakat sehingga fungsinya akan lebih sebagai "penjara intelek" daripada Lembaga pengembangan keilmuan.. Dalam proses ini sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan tentang pemecahan masalah, tetapi justru yang lebih penting adalah mengidentifikasi, mengerti dan merumuskan kembali masalah tersebut. Siswa di didik untuk berpartisipasi dalam arti luas di kehidupan masyarakat, dan dapat

mengantisipasi kehidupan masyarakat yang akan datang di mana mereka akan hidup dan terlibat di dalamnya setelah mereka dewasa.⁵¹

3. Peran orang tua terhadap anak usia dini

Sedangkan menurut Jhonson peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.⁵²

Anak usia dini (AUD) masih sangat tergantung pada orang tua, sehingga diperlukannya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Hal tersebut adalah demi terciptanya kesamaan persepsi dan isi pendidikan anak yang diharapkan mampu menunjang terjadinya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Selain itu, Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan bagi anak AUD merupakan salah satu cara untuk memberi kesempatan kepada anak untuk memperluas pergaulannya, bermain, dan bergembira dengan batasan pendidikan sebagai kelanjutan dari apa yang mereka dapatkan di rumah.⁵³

Terdapat beberapa peran orang tua menurut Ihsan diantaranya yaitu :

1. Orang tua sebagai panutan Anak selalu bercermin dan bersandar kepada lingkungannya yang terdekat. Dalam hal ini tentunya lingkungan keluarga

⁵¹ M. Riduan, *Manajemen pendidikan Islam* (Yogyakarta: Guepedia, 2020), 222

⁵² Novrinda, dkk. "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan" *Jurnal Potensia*, PG-PAUD FKIP UNIB, Vol.2, No.1

⁵³ Rahminur diadha, " Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak", *Jurnal ilmu pendidikan dan pengajaran*, Vol.2, No. 1 (2015) : 63

yaitu orang tua. Orang tua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak.

2. Orang tua sebagai motivator anak. Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak, apa bila ada sesuatu dorongan dari orang lain, lebih-lebih dari orang tua. Hal ini sangat diperlukan terhadap anak yang masih memerlukan dorongan. Motivasi bisa membentuk dorongan, pemberian penghargaan, pemberian harapan atau hadiah yang wajar, dalam melakukan aktivitas yang selanjutnya dapat memperoleh prestasi yang memuaskan.
3. Orang tua sebagai cermin utama anak. Orang tua yang baik adalah orang yang sangat dibutuhkan serta diharapkan oleh anak. Karena bagaimanapun mereka merupakan orang yang pertama kali dijadikan sebagai figur dan teladan di rumah tangga. Dan selain itu orang tua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak-anaknya, sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis antara orang tua dengan si anak, dan begitu juga sebaliknya. Sehingga nantinya dapat diharapkan oleh anak sebagai tempat berdiskusi dalam berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan pendidikan, ataupun yang berkaitan dengan pribadinya.
4. Orang tua sebagai fasilitator anak Pendidikan bagi si anak akan berhasil dan berjalan baik, apabila fasilitas cukup tersedia. Namun bukan semata-mata berarti orang tua harus memaksakan dirinya untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi, setidaknya orang tua sedapat

mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh si anak, dan ini tentu saja ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.⁵⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁴ Tri Rosana Yulianti, "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah)", Jurnal EMPOWERMENT Vol. 4, No. ,1 (Februari 2014)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow, Penelitian kualitatif berkenaan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta dalam mengumpulkan data.⁵⁵

Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang, Bagaimana manajemen humas dalam membangun hubungan edukatif dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bondowoso, serta bagaimana manajemen humas dalam membangun hubungan kultural dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bondowoso dan bagaimana manajemen humas dalam membangun hubungan institusional dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bondowoso. Jenis penelitian ini adalah *field reseach* yang artinya penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau langsung pada responden.

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2018), 3-4.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TKIT Al-Islah Bondowoso, Jl.Raya No.17-19 KM.07, Dadapan, Kec. Grujugan, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68261

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Data yang diperoleh peneliti di sini adalah pendapat dan pengetahuan terkait manajemen humas dalam membangun hubungan dengan orang tua. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1 Data Informan penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Yuyun Dwi P. SKM	Kepala Sekolah TKIT Al-Islah
2	Khumaira' Amatusi Syafi'I, S.Pd	Waka Humas TKIT Al-Islah
3	Lilik Sri Endah Purwaningsih, S.Pd	Guru TKIT Al-Islah
4	Khoiriyah, S.Pd	Guru TKIT Al-Islah
5	Istianah	Ketua komite sekolah
6	Nita M	Wali Murid TKIT Al-Islah
7	Rohenah	Wali Murid TKIT Al-Islah

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data penelitian diperlukan sebuah cara yang dapat menjangkau data dengan tepat sehingga data-data yang diperoleh termasuk

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta:, 2018), 225.

data-data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Observasi

Metode observasi menurut Winarno yang dikutip oleh Suharsmi Arikunto adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan.⁵⁷ Metode observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlihat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Data yang dicari peneliti dari teknik-teknik observasi non partisipan ini adalah menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data keadaan TKIT Al-Islah, baik dari hasil wawancara ataupun data-data pendukung yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, selama melakukan observasi peneliti mencari serta mengumpulkan data atau informasi dengan cara melihat dan mencatat tanpa harus mengikuti kegiatan. Adapun data yang diperoleh dari observasi ini meliputi:

- a. Bagaimana hubungan edukatif sekolah dengan orang tua di

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 148.

TKIT Al-Islah Bondowoso.

- b. Bagaimana hubungan kultural sekolah dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bondowoso
- c. Bagaimana hubungan Institusional sekolah dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bondowoso

Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati semua aspek yang berkaitan dengan manajemen hubungan sekolah dalam membangun hubungan dengan orang tua

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud berdasarkan tujuan tertentu.

Terdapat dua jenis metode wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak tersrstruktur.⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur dalam proses pengumpulan data. Karena peneliti terlebih dahulu memilih responden atau informan sebagai kuncinya. Dan pertanyaan yang diajukan pun tidak selalu dalam urutan yang sama dengan daftar pertanyaan. Data

⁵⁸ Suryani, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), 184.

yang diperoleh peneliti dengan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara tentang manajemen humas dalam membangun hubungan dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bondowoso.. Adapun beberapa sumber yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah TKIT Al-Islah Bondowoso, Waka Humas TKIT Al-Islah Bondowoso, Guru TKIT Al-Islah Bondowoso, Wali Murid TKIT Al-Islah Bondowoso.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang bisa berbentuk dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁵⁹ Dokumentasi digunakan untuk lebih memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sehingga memungkinkan peneliti dapat menganalisis, memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data dokumentasi ini adalah gambaran umum terkait hubungan edukatif, hubungan kultural dan hubungan institusional sekolah dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bondowoso.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-

⁵⁹ Winarmo Surachma, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Cv Tarsito, 2000), 134.

bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penulisan laporan.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) kondensasi data (data condensation); 2) penyajian data (data display); 3) menarik kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verivication). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming).⁶¹

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam sebuah analisis data. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan aneka macam cara seperti (observasi, wawancara, inti dari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan,

⁶⁰ Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

⁶¹ Mtthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

atau alih tulis).⁶²

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*) Miles dan Huberman menyatakan bahwa:

“Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat”

⁶³Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan diantaranya adalah:

a. Proses Pemilihan (*Selecting*)

Dalam proses ini peneliti memilih data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Jember dan hasil dari wawancara.

b. Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*) Dalam

tahap ini peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara.

c. Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi (*Transforming*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta data dan hasil wawancara.

⁶² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 16.

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: ALFABETA, 2017), 142.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa “*The most frequent form of display for qualitative data in the past has been extended text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).⁶⁴

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkam data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁶⁵

F. Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta

⁶⁴ Mtthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru, terj. Tjetcep Rohidi, 18.

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), 217.

yang aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas secara internal akan dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, yaitu dengan beberapa langkah salah satunya menggunakan triangulasi yang sebagaimana sangat penting untuk memeriksa keabsahan data, karena triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber: peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain.
2. Triangulasi teknik: jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian.⁶⁶

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian.

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini adalah tahap awal peneliti sebelum melakukan

⁶⁶ Helaluddin dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136

penelitian dilapangan. Adapun prosesnya terdapat beberapa tahapan diantaranya adalah :

a. Menyusun rencana penelitian

Peneliti merancang penelitian ini dimulai dari judul penelitian, konteks penelitian, focus penelitian, metode dan lokasi yang akan dijadikan objek penelitian oleh peneliti. Yang mana dalam penelitian ini objek yang dipilih adalah TKIT Al-Islah Bondowoso

b. Melaksanakan perizinan penelitian

Sebelum melakukan penelitian diobjek yang sudah dipilih, peneliti mengkonfirmasi bahwa akan melaksanakan penelitian di TKIT Al-Islah Bondowoso dengan memberikan surat izin penelitian yang telah diunduh di Website SALAMI kemudian menyerahkan surat tersebut kepada pihak lembaga yang akan diteliti.

c. Memilih informan

Apabila perizinan sudah diterima, selanjutnya observasi ke lembaga yang menjadi objek penelitian. Kemudian peneliti menentukan informan .

d. Mempersiapkan penelitian .

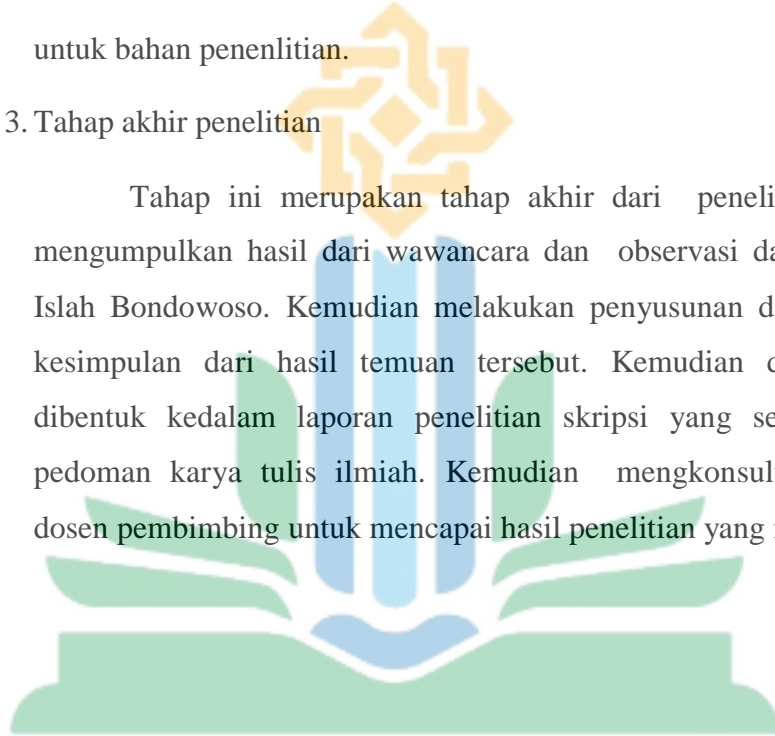
Selanjutnya peneliti menyiapkan hal hal untuk menunjang penelitian, seperti pedoman wawancara, alat tulis, buku dan lain-lain.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai menuju ke tempat yang akan diteliti. Kemudian melakukan wawancara dengan informan yang telah di pilih. Kemudian mulai mengumpulkan data –data yang diperlukan untuk bahan penelitian.

3. Tahap akhir penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian. Peneliti mengumpulkan hasil dari wawancara dan observasi dari TKIT Al-Islah Bondowoso. Kemudian melakukan penyusunan dan penarikan kesimpulan dari hasil temuan tersebut. Kemudian data tersebut dibentuk kedalam laporan penelitian skripsi yang sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah. Kemudian mengkonsultasikan pada dosen pembimbing untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Islah


Bondowoso

Taman kanak-kanak islam terpadu (TKIT) Al Ishlah Bondowoso berada dalam kompleks lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al Ishlah Bondowoso tepatnya di jalan patirana No 18 20 Dadapan Grujugan Bondowoso 68261. Dengan demikian TKIT Al Ishlah berada di bawah naungan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al Ishlah. Awal mula berdirinya taman kanak-kanak islam terpadu al islah bermula dari usulan bapak pimpinan pondok pesantren al islah yang bekerja sama dengan ummahat. Yang dimaksud ummahat disini adalah perkumpulan ibu-ibu yang mengikuti kajian keislaman yang diadakan setiap seminggu sekali , tepatnya pada hari jumat setelah sholat ashar.

Bapak pimpinan pondok pesantren al islah menghendaki di lembaga pondok pesantren al islah ini didirikan TK, kemudian perintah dari bapak pimpinan pondok pesantren al islah ini disambut baik oleh ummahat. Berdirinya taman kanak-kanak islam terpadu al islah mempunyai tujuan ingin menyoong masyarakat yang tidak mampu dalam hal ekonomi. Disamping itu melihat kondisi lingkungan disekitar yang tidak ada satupun lembaga taman kanak-kanak yang mempunyai 2

kurikulum, yaitu kurikulum umum dan agama. Dengan begitu taman kanak-kanak islam terpadu al islah didirikan menggunakan kurikulum diknas yang di padukan dengan kurikulum pendidikan agama islam. Dari sekilas sejarah diatas maka taman kanak-kanak islam terpadu berdiri pada tahun 1998 hingga saat ini.

2. Identitas Madrasah

- 
- a. Nama sekolah : TKIT AL ISLAH
- b. No Statistik Sekolah : 004.0522.07.008
- c. No NPSN : 60725685
- d. No Izin Pendirian Sekolah : 043/104.30/TU/1999
- e. Tanggal pendirian : 12 Oktober 1998
- f. No NIS : 008
- g. Alamat Lengkap Sekolah : Jl. Patirana no 18-20
- h. Desa/kecamatan : Dadapan/Grujugan
- i. Kabupaten : Bondowoso
- j. Provinsi : Jawa Timur
- k. No Telp : 082133713728
- l. NPWP sekolah : 31.224.925.3.656.004
- m. Nama kepala sekolah : Yuyun Dwi Prasetyaningtyas, SKM
- n. Nama yayasan : Yayasan Al Islah Bondowoso
- o. Alamat Yayasan : Jl.Raya Jember No 17-18 Dadapan
Grujugan Bondowoso

- p. No telp yayasan : 0332424027
- q. Kepemilikan tanah : Yayasan
- r. Status tanah : bersertifikat
- s. Luas tanah : 100.000 M²
- t. Status Bangunan : 550 M²
- u. Jumlah Guru : 12 Orang
- v. Jumlah Kelas : 10 Kelas
- w. Jumlah Siswa :
- x. Kurikulum : Kurikulum 2013

3. Visi, Misi, dan Tujuan TKIT Al-Islah Bondowoso

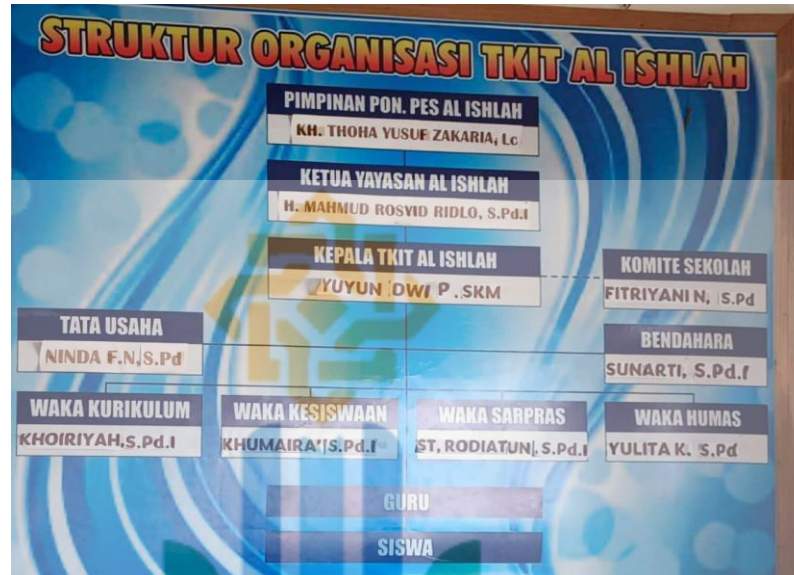
a. Visi

Terwujudnya insan yang sholeh, cerdas, kreatif dan berprestasi yang berakhlakul karimah

b. Misi

- 1) Menanamkan agidah yang sholihah
- 2) Menanamkan akhlaqul karimah
- 3) Memberikan pendidikan yang bermutu dengan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 4) Menanamkan pembiasaan yang Islami dalam pembelajaran sehari-hari.

4. Struktur Sekolah TKIT Al-Islah Bondowoso



Gambar 4.1 Struktur TKIT Al-Islah Bondowoso⁶⁷

Rangkaian struktural TKIT Al-Islah Bondowoso mencakup beberapa struktur yakni KH.Thoha Yusuf Zakaria,Lc selaku pimpinan pondok pesantren Al-Islah Bondowoso. Kemudian H.Mahmud Rosyid

Ridlo,S.Pd.I selaku ketua yayasan Al-Islah Bondowoso. Ibu Yuyun Dwi P,S.K.M sebagai kepala sekolah TKIT Al-Islah Bondowoso. Adapun

beberapa staf pendidikan diantaranya Ibu Ninda F.N,S.Pd sebagai staf

Tata Usaha, kemudian Ibu Sunarti Sebagai Bendahara, Ibu Fitriyani sebagai Ketua komite sekolah. Kemudian wakil ketua bidang kurikulum

yaitu ibu Khoiriyah,S.P.d.I. Kemudian ibu khumaira' amatusi, S.Pd.I

selaku wakil ketua bidang kesiswaan . kemudian ibu Siti Rodiatun,S.P.d.I

⁶⁷ Struktur TKIT AL-Islah Bondowoso, Sabtu, 21 Oktober 2023.

selaku wakil ketua bidang sarana dan prasarana. Kemudian ibu yulita sebagai wakil ketua bidang humas. Dan terahir guru dan siswa.

5. Data Guru TKIT Al-Islah Bondowoso

Tabel 4.1

Data Guru TKIT Al-Islah Bondowoso⁶⁸

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	KH. Thoha Yusuf Zakaria, Lc.	Pengasuh PP. Al- Islah	Pengasuh
2	H. Mahmud Rosyid Ridho, S.Pd.I	Ketua Yayasan PP. Al-Islah	Ketua Yayasan
3	Yuyun Dwi, P,S.Km	Kepala TKIT A- Islah	Kepala
4	Fitriyani, S.Pd	Komite Sekolah	-
5	Ninda, S.Pd	Tata Usaha	TU
6	Sunarti, S.Pd.I	Bendahara	Guru Kelas
7	Khoiriyah, S.Pd.I	Waka Kurikulum	Guru Kelas
8	Khumaira' Amatusi S, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	Guru Kelas
9	ST. Rodiatun, S.Pd.I	Waka Sarpras	Guru Kelas
10	Yulita, S.Pd.	Waka Humas	Guru Kelas
11	Lilik Sri Endah P, S.Pd.	-	Guru Kelas
12	Diana Safitri	-	Guru Kelas
13	Nur Laylatul Arofah, S.Pd,I	-	Guru Kelas
14	Miry Karisma	-	Guru Kelas
15	Sefiana Yulindasari	-	Guru Kelas

⁶⁸ Data Guru TKIT AL-Islah Bondowoso, Selasa, 21 November 2023.

6. Data Siswa TKIT Al-Islah Bondowoso

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa TKIT Al-Islah Bondowoso⁶⁹

No	Tahun Ajaran	Jumlah siswa TK A	Jumlah siswa TK B	Jumlah Keseluruhan siswa
1	2021/2022	46	72	118
2	2022/2023	66	46	112

7. Prestasi TKIT Al-Islah Bondowoso

Tabel 4.3
Data Prestasi TKIT Al-Islah Bondowoso⁷⁰

No	Kategori	Keterangan
1	Kepala sekolah	Juara 1 lomba dstirk award 2022
2	Guru	Juara 3 lomba gerak jalan unik 2018
3	Murid	Juara 3 lomba pawai budaya 2021
4	Murid	Juara 1 lomba topi hias 2021
5	Orang tua dan murid	Juara 1 mewarnai anak bersama orang tua dalam event yang diselenggarakan oleh jawa pos
6	Orang tua dan murid	Juara 3 lomba mewarnai yang diadakan oleh kecamatan

B. Penyajian Dan Analisis Data

Berikut merupakan pendeskripsian data yang didapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dilakukan secara *face to face* dengan kepala madrasah, waka humas, guru dan walimurid. Kemudian data dianalisis secara

⁶⁹ Data Siswa TKIT AL-Islah Bondowoso, Selasa, 21 November 2023.

⁷⁰ Data Prestasi TKIT AL-Islah Bondowoso, Selasa, 21 November 2023.

mendalam dan seksama sehingga bisa menghasilkan gambaran yang jelas yakni dapat memenuhi tujuan dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian , maka akan diuraikan data-data yang terkait dengan manajemen humas dalam membangun hubungan dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bondowoso,yang adapun fokus penelitiannya antara lain :1) Manajemen humas dalam membangun hubungan edukatif dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bondowoso, 2) Manajemen humas dalam membangun hubungan kultural dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bondowoso, 3) Manajemen humas dalam membangun hubungan institusional dengan orang tua di Taman kanak-kanak Islam Terpadu Al-Islah Bondowoso.

1. Manajemen Humas Dalam Membangun Hubungan Edukatif Dengan Orang Tua Di TKIT Al-Islah Bondowoso

Dalam membangun hubungan edukatif dengan orang tua terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh humas yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi, sebagai berikut :

Pada tahap perencanaan ini, dirancang hal-hal yang mendasar dan bersifat penting dari bagaimana humas memetakan programnya, apa programnya, kenapa dibentuk program-program tersebut, kapan dan dimana program tersebut terbentuk serta untuk apa program tersebut dibentuk. Untuk mengetahui lebih detail mengenai perencanaan tersebut maka dilakukan wawancara dengan waka humas yakni sebagai berikut :

Pada tahap awal yang saya lakukan untuk membangun hubungan edukatif dengan orang tua yaitu melakukan identifikasi

masalah seperti kurangnya tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak dimana banyak orang tua yang menyerahkan penuh pendidikan anaknya kepada sekolah, kurangnya pemahaman orang tua terhadap tahsin alquran sehingga mereka tidak bisa mendampingi anaknya dalam mengaji secara langsung. Dengan permasalahan tersebut saya melakukan pemetaan program sesuai dengan kebutuhan sehingga adanya program tersebut bisa menjadi solusi dari permasalahan pendidikan. Adapun program yang saya petakan menjadi dua bagian yaitu bersifat terjadwal dan insidental seperti kajian parenting, kajian tahsin alquran metode ummi, bimbingan dan diskusi santai bersama orang tua, rapat evaluasi dan studi visual. Dari program tersebut kemudian saya melakukan rapat terkait pembahasan program kehumasan yang dihadiri langsung oleh para dewan guru dan kepala sekolah, rapat ini dilaksanakan di area lapangan Al-Islah pada pagi hari. Rapat tersebut dimulai dengan membahas permasalahan yang dikeluhkan oleh para orang tua atau yang dihadapi sekolah. Kemudian saya menyampaikan program-program yang telah saya rencanakan kepada forum untuk dikaji dan disepakati bersama. Kemudian para guru memberikan masukan terkait program yang telah direncanakan. dimana pada program tersebut harus melibatkan penuh orang tua dan juga guru. Sehingga orang tua juga bisa menambah wawasan atau belajar terkait pentingnya mendampingi dan mendidik anak dengan baik.⁷¹

Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Yuyun Dwi

P.S.K.M selaku kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Saya selaku kepala sekolah juga memantau dan mendampingi humas dalam perencanaan program humas oleh karena itu saya juga hadir dalam rapat pemetaan program yang dilaksanakan di area lapangan Al-Islah bersama dewan guru, program-program yang dibentuk ini sebagai bentuk solusi dari permasalahan dan kebutuhan dari peserta didik, para guru dan orang tua. Karena banyak orang tua yang mengeluhkan terkait kurangnya waktu mereka untuk mendampingi anaknya belajar dirumah, dan juga kurangnya pengetahuan mereka terkait pembelajaran Al-Quran. Sehingga mereka tidak dapat

⁷¹ Khumaira' amatusi Syafi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 oktober 2023

mendampingi anaknya mengaji atau belajar Al-Quran dan lain-lainnya.⁷²

Setelah peneliti melakukan wawancara dari beberapa informan peneliti melakukan observasi untuk memperkuat data agar lebih akurat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan rapat perencanaan program humas yang mana dilaksanakan pada hari Jumat pagi hari yang bertempat di halaman area lapangan Al-Islah. Dimana rapat tersebut dihadiri oleh kepala sekolah dan para dewan guru. Dalam rapat ini diawali dengan humas menyampaikan permasalahan yang dikeluhkan oleh orang tua seperti kurangnya tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak dimana banyak orang tua yang menyerahkan penuh pendidikan anaknya kepada sekolah, kurangnya pemahaman orang tua terhadap tahsin alquran sehingga mereka tidak bisa mendampingi anaknya dalam mengaji secara langsung hal ini terkendala oleh waktu mereka bekerja. Kemudian humas memaparkan beberapa program-programnya yang bersifat edukatif kepada guru dan kepala sekolah untuk di kaji dan dimufakatkan, adapun dalam rapat tersebut beberapa dewan guru memberikan pendapatnya bahwa perlu adanya kerjasama antara guru, humas dan orang tua dalam menyukseskan program yang direncanakan dan juga humas perlu melakukan home visit secara periodik untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dewan guru tidak mengetahui guna untuk menyempurnakan program dan menjain hubungan baik antara guru dan orang tua. dari hasil mufakat bersama terbentuklah program humas yang edukatif menjadi dua bagian secara terjadwal dan insidental seperti kajian parenting, kajian tahsin alquran metode ummi, bimbingan dan diskusi santai bersama orang tua, rapat evaluasi dan studi visual.⁷³

⁷² Yuyun Dwi P, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 21 oktober 2023

⁷³ Observasi di TKIT Al-Islah Bondowoso 17 oktober 2023



Gambar 4.2
Rapat Perencanaan Program Sekolah

Dari hasil pemaparan dari Ibu Khumaira dan Ibu Yuyun Dwi P,S.K.M sebagai informan yang memiliki peran penting dalam perencanaan program ini dan dari hasil pengamatan peneliti, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam membangun hubungan edukatif dengan orang tua, humas melakukan beberapa tahapan yang diawali dengan perencanaan program, dimana dalam perencanaan ini humas terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang sifatnya edukatif kemudian humas membentuk atau memetakan program-programnya dan terakhir dari program yang telah direncanakan dirapatkan bersama dalam rapat pembahasan program humas yang dihadiri oleh dewan guru dan kepala sekolah.

Setelah melaksanakan pemetaan program humas sesuai dengan hasil mufakat bersama dalam rapat kerja yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, humas beserta para guru, kemudian humas mulai melaksanakan

program-program yang telah direncanakan tersebut. Adapun program-programnya terbagi dalam dua kelompok yakni program terjadwal dan program insidental.

a. Program terjadwal

Adapun program-program yang bersifat terjadwal meliputi sebagai berikut :

1) Kajian parenting

Kegiatan parenting merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dan kegiatan ini merupakan kegiatan terprogram dan terjadwal dalam agenda humas, dengan demikian peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala humas untuk menggali data yang lebih akurat terkait kegiatan parenting, ia mengemukakan bahwa :

“kegiatan parenting ini Terwujud karena dilatar belakangi oleh beberapa masalah contohnya banyaknya kasus bulliying dalam dunia anak-anak, kasus ini harus segera diselesaikan karena dampaknya sangat negatif maka dari itu guru dan orang tua bertanggungjawab dalam mendampingi dan mengawasi anak-anaknya agar mereka menghindari perilaku yang jelek ini. Kami mendatangkan langsung pemateri dari jakarta yaitu Ustadz Mohammad Fauzil Adzim yang mana ia merupakan aktivis, praktisi dan pakar parenting. Kegiatan tersebut dilaksanakan di gedung GSG (Gedung Serba Guna) Al-Islah Bondowoso pada pagi hari.”⁷⁴

⁷⁴ Khumaira' amatusi Syafi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 oktober 2023

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan waka humas, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data yang lebih akurat.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan kajian parenting yang berjudul “Bullying. Belajar dari pengalaman, belajar dari pengetahuan”. Yang diisi oleh pemateri berasal dari Jakarta yaitu Ustadz Mohammad Fauzil Adzim yang mana ia merupakan aktivis dan pakar parenting. Kegiatan tersebut di hadiri oleh para wali murid yang berjumlah 87 peserta. Kegiatan tersebut dilaksanakan di gedung GSG (Gedung Serba Guna) Al-Islah Bondowoso. Kegiatan parenting yang bertemakan bullying tersebut dimulai pada pukul 08:30 hingga pukul 12:00 WIB. Para peserta menyimak dengan baik dan sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Dimana pemateri membahas tentang bagaimana pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak agar tidak terjadi bullying baik di rumah, sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Pemateri memberi beberapa tips dalam pencegahan bullying bagi para orang tua. Forum tersebut cukup interaktif dengan diberikanya tiga pertanyaan bagi *audiens*. Kegiatan parenting itupun berjalan dengan baik dan diikuti hingga selesai oleh para orang tua.⁷⁵



Gambar 4.3 kajian parenting

⁷⁵ Observasi di TKIT Al-Islah Bondowoso 17 oktober 2023

2) Bazar makanan bersama orang tua

Selain dari program diatas terdapat juga program bazar makanan yang juga diikuti secara langsung oleh orang tua. Kegiatan ini berjalan dengan baik sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Isti'anah selaku salah satu wali murid, ia menyampaikan dalam wawancara bahwa :

“Saya selaku wali murid selalu ikut dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah termasuk kegiatan bazar ini, saya sangat senang bisa ikut mendampingi anak saya secara langsung, karena kegiatan ini sangat bermanfaat, agar anak saya bisa belajar banyak tentang enterpreneur sejak dini, anak-anak sangat senang mengikuti kegiatan bazar ini apalagi banyak menu makanan yang dijual di bazar tersebut, kegiatan ini berlangsung pagi hari di halaman sekolah.”⁷⁶

Untuk lebih memperkuat data maka peneliti melakukan observasi yaitu sebagai berikut :

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam kegiatan bazar diikuti oleh siswa dari TK B beserta orang tuanya yang berjumlah 46 siswa. Kegiatan ini dimulai dari jam 08.00 wib sampai jam 10.30 wib bertempat di halaman sekolah. Terdapat berbagai jenis makanan yang dijual oleh siswa beserta orang tua mulai dari puding tape, kepeng, sambel korek, singkong keju, mochi singkong, jasuke dan lain-lain. Peserta dibentuk menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 9 sampai 10 orang, kegiatan bazar ini diadakan bertujuan untuk membentuk dan memperkuat boonding antara orang tua dan anak sekaligus untuk melatih kemampuan enterpreneurship sejak dini.⁷⁷

⁷⁶ Istianah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 25 oktober 2023

⁷⁷ Observasi di TKIT Al-Islah Bondowoso 15 oktober 2023



Gambar 4.3 kegiatan bazar bersama orang tua

3) Kajian Tahsin Al-Quran metode Ummi Bersama Orang Tua

Selain kegiatan parenting dan bazar terdapat program kajian tahsin al-quran metode ummi bersama orang tua. Kegiatan ini berfokus pada pemebelajaran tahsin alquran untuk orang tua siswa agar mereka mampu mendampingi anaknya mengaji al-quran di rumah. Dengan demikian untuk mengetahui lebih detail terkait kajian tahsin Al-Qur'an peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala humas, ia menyatakan bahwa :

Salah satu program Tahsin Al-Quran metode ummi yang kami agendakan ini dilaksanakan rutin di setiap hari sabtu bertempat di teras sekolah dan terkadang di musholla dan kajian ini dikhususkan untuk orang tua yang didampingi langsung oleh ustazah khoir selaku guru al-quran yang sudah mendapatkan sanad metode ummi. Dalam kajian tahsin ini kami menggunakan metode ummi karena sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah untuk pengajaran kepada anak-anak. Program yang kami rutinkan ini bertujuan agar para orang tua bisa secara langsung mendampingi anaknya mengaji di rumah agar mereka bisa memantau secara langsung terhadap perkembangan anaknya dalam mengaji Al-Qur'an, dan juga sengaja kami agendakan program ini karena tidak sedikit orang tua yang

bisa mendampingi anaknya mengaji bahkan banyak juga yang tidak bisa mengaji sehingga program yang kami adakan bisa menjadi solusi bagi mereka yang ini memperbagus bacaan Al-Qur'annya.⁷⁸

Kegiatan tahsin Al-Qur'an ini mendapatkan review yang sangat bagus dari para orang tua, hal ini dibuktikan pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu walimurid yang bernama Ibu Nita, ia menyatakan bahwa :

“kami selaku orang tua sangat mengapresiasi dengan kegiatan mengaji tahsin Al-Qur'an dengan metode ummi yang diadakan sekolah ini sehingga kami dapat banyak belajar dalam mendidik anak khususnya dalam bidang tahsin Al-Quran karena tidak sedikit orang tua yang bisa mendampingi anaknya mengaji bahkan banyak juga yang tidak bisa mengaji dan kami selalu berharap program ini terus berjalan seterusnya karena sangat bermanfaat untuk kami.⁷⁹

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan waka humas, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data yang lebih akurat yakni sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti menemukan bahwa dalam kajian Tahsin Al-Quran metode ummi ini dikoordinatori langsung oleh Ibu khumaira selaku wakil kepala bidang humas. Dimana kegiatan ini menjadi rutinitas yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Dimana kegiatan tersebut dilaksanakan pada pagi hari pukul 09:00 hingga pukul 10:00 yang bertempat di teras sekolah atau di mushollah. Para walimurid sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.. Adapun pengajar dalam mengaji tahsin Al-Qurn tersebut adalah ustadzah Khoiroh yang merupakan guru

⁷⁸ Khumaira' amatusi Syafi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 oktober 2023

⁷⁹ Nita M, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 25 oktober 2023

Al-Quran dalam lembaga sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam pengajaran tahsin Al-Quran tersebut adalah metode ummi. Dimana metode ummi tersebut termasuk kedalam kurikulum sekolah. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian terdapat satu pengajar di setiap kelompoknya. Tidak hanya guru melainkan terkadang terdapat walimurid yang sudah memiliki sertifikasi Al-Quran metode ummi juga membantu pengajaran disekolah.⁸⁰



Gambar 4.4 Kajian Ummi Bersama Orang Tua

4) Studi Visual bersama Yonif 514 Bondowoso

Kegiatan Studi Visual ini merupakan bentuk dari stimulus terhadap siswa TK mengenai peran dan fungsi dari profesi seorang

tentara karena pada masa *Golden Age* anak perlu banyak diberikan

pembelajaran yang sifatnya visual oleh karenanya untuk

mengetahui lebih detail terkait studi visual maka peneliti

melakukan wawancara dengan wakil kepala humas, ia menyatakan

bahwa :

“Kami mengadakan kegiatan studi visual kurang lebihnya satu sampai dua kali dalam satu semester,

⁸⁰ Observasi di TKIT Al-Islah Bondowoso 15 oktober 2023

terkadang kegiatan visual ini berlangsung di kantor pos dan yonif 514 atau ke kantor polisi, puskesmas setempat dan lainnya. Contohnya kemarin anak-anak studi visualnya di yonif 514 Bondowoso dan mereka juga diampingi oleh orang tua mereka masing-masing, disana anak-anak dikenalkan berbagai macam kegiatan tentara kemudian mereka diajak bermain game atau out boond yang langsung didamping oleh tentara. Kegiatan ini kami adakan bertujuan untuk melatih pemahaman visual anak mengenai berbagai macam profesi kemudian untuk menambah rasa semangat anak-anak dalam belajar”.⁸¹

Tentunya peneliti juga melakukan observasi terkait studi visual agar data yang diperoleh lebih akurat, oleh karenanya hasil yang diperoleh :

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan studi visual yang bertemakan “Mengetahui profesi tentara” yang dilaksanakan di Yonif 514 Bondowoso pada tanggal 23 April 2023. kegiatan tersebut dimulai pada pukul 07:30 yakni pemberangkatan menuju Yonif 514 Bondowoso dan sampai ditempat pada pukul 7:45. Kegiatan dimulai dan disambut dengan baik oleh para tentara. Para siswa-siswi dikenalkan lebih detail mengenai profesi tentara. Siswa-siswi TKIT Al-Islah kemudian diajak untuk berkeliling di tempat tersebut sembari didampingi dan dikenalkan banyak hal. Kemudian di akhir agenda mereka melaksanakan game atau out bond seperti berjalan diatas tali, merangkak dibawah jaring dan lain-lainnya. Adapun tujuan diadakannya kegiatan tersebut tidak lain bertujuan agar anak-anak mudah memahami dan memperkuat ingatan atau pemahaman mengenai apa yang mereka pelajari secara visual.⁸²

⁸¹ Khumaira' amatusi Syafi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 oktober 2023

⁸² Observasi di TKIT Al-Islah Bondowoso 17 oktober 2023



Gambar 4.5 Studi Visual bersama Yonif 514 Bondowoso

5) Diskusi Santai Dan Bimbingan Bersama Orang Tua

Dari berbagai program yang telah terlaksana terdapat program diskusi dan bimbingan bersama para orang tua siswa, guna untuk saling sharing atau tukar pendapat, mengetahui perkembangan anak baik di rumah maupun di sekolah. Oleh karenanya untuk mengetahui lebih detail terkait diskusi dan bimbingan bersama para orang tua siswa maka peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala humas, ia menyatakan bahwa :

“Kegiatan diskusi dan bimbingan bersama orang tua siswa biasanya kami mengadakannya di sekolah, kegiatan ini tidak tentu waktunya kadang 3 bulan sekali kadang 2 bulan sekali tergantung keadaan yang ada, biasanya kami dan orang tua sembari makan bersama biar kegiatan ini lebih terbuka dan mereka bisa merasa lebih nyaman, dalam kegiatan ini kami saling sharing dan berdiskusi terkait perkembangan anaknya baik di sekolah atau di rumah. Kalau kami selaku humas tidak langsung bertanya kepada orang tua jadi kami tidak tau proses perkembangan anak di rumah sebaliknya kai juga menginformasikan kepada orang tua siswa terkait perkembangan anaknya di sekolah, begitu juga

kami saing sharig terkait kendala-kendala yang ada baik di sekolah atau di rumah.”⁸³

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu orang tua dari murid di TKIT Al-Islah ia mengemukakan bahwa:

“Sekolah banyak mengadakan kegiatan yang melibatkan kami. Sekolah tidak hanya mendidik anak-anak kami tapi sekolah juga memberi kesempatan kami untuk belajar. Sekolah banyak mengajari kami khususnya para ibu-ibu disini tentang parenting dan pengajaran terhadap anak. Seperti mengaji ummi, sehingga orang tua dapat mengajari secara langsung ketika dirumah tidak harus menunggu disekolah. Karena sebelum itu tidak sedikit orang tua dari murid disini yang hanya menemani anak ketika belajar namun tidak dapat memandu atau mengajari karena memang kami tidak tau sama sekali sebelumnya. Tapi ahamdulillahnya sekolah peduli akan hal itu , para orang tua juga ikut belajar ketika disekolah menunggu anak-anak kami. Jadi saya merasa lebih bermanfaat dan tidak hanya menganggur ketika disekolah menunggu anak-anak.”⁸⁴

Untuk menambah data, maka peneliti melakukan observasi

terkait kegiatan tersebut :

Sebagaimana yang peneliti amati kegiatan diskusi santai dan bimbingan ini dilaksanakan bersama orang tua dan komite sekolah. dimana kegiatan ini terlaksana tidak tentu waktunya terkadang 3 bulan sekali dan terkadang 2 bulan sekali tergantung situasi keadaan yang ada. Dalam kegiatan tersebut dikemas dengan santai dimulai dari makan bersama dengan suguhan makanan yang disediakan oleh sekolah bahkan terkadang sebagian dari orang tua juga membawa makanan tambahan dari rumah mereka masing-masing, dan kegiatan ini berlangsung di ruang kelas sekolah di pagi hari.

⁸³ Khumaira' amatusi Syafi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 oktober 2023

⁸⁴ Rohena, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 oktober 2023

Dalam kegiatan ini humas dan dibantu oleh sebagian guru menanyakan perkembangan siswa di rumah dan juga menanyakan kendala atau permasalahan yang mungkin bisa dicari solusi bersama-sama begitu halnya humas menyampaikan perkembangan siswa-siswi di sekolah sekaigus masalah-masalah yang ada seperti siswa terkadang berkelahi dengan temannya, saling membuli dan lain.lain. tujuan dengan diadakannya kegiatan ini bermaksud agar orang tua juga mengetahui terkait perkembangan anaknya di sekolah dan permasalahan yang dihadapi oleh anak tersebut begitu juga sebaliknya, humas dan para guru lainnya dapat mengetahui perkembangan siswa-siswanya saat mereka di sekolah dan sehingga dari kegiatan tersebut dapat menjadi sumber solusi dalam memecahkan permasalahan baik internal maupun eksternal dan juga kegiatan ini bisa lebih meningkatkan keharmonisan dan hubungan baik antara orang tua dan sekolah.⁸⁵



Gambar 4.6 Diskusi santai dan bimbingan bersama orang tua

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

b. Program insidentil

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Berdasarkan program-program yang sifatnya terjadwal diatas tentunya humas juga melaksanakan program yang sifatnya insidentil karena program ini bersifat fleksibel atau menyesuaikan dengan kondisi. Sehingga hal tersebut tidak dijadwalkan secara tertulis. Adapun program yang bersifat insidentil tersebut adalah :

⁸⁵ Observasi di TKIT Al-Islah Bondowoso 15 oktober 2023

Kajian Parenting oleh Dinas Pendidikan

Kajian parenting ke dua ini dipandu langsung oleh dinas pendidikan dan kegiatan ini tidak terprogram secara tertulis atau terjadwal dalam program humas maupun sekolah, dimana kegiatan ini dikhususkan untuk para orang tua dengan tujuan menambah wawasan orang tua dalam mendidik anaknya, agar data yang diperoleh oleh peneliti lebih kredibel dan akurat peneliti melakukan wawancara bersama wakil kepala humas, ia menyampaikan bahwa :

“Satu program ini tidak tertulis di dalam program humas, kegiatan parenting ke dua ini langsung dipandu oleh dinas pendidikan sendiri, soalnya kegiatan ini tidak tentu waktunya jadi kami hanya menunggu instruksi langsung dari dinas pendidikan, jika sudah ada instruksi dari dinas pendidikan kami langsung menyiapkan sarana untuk berlangsungnya kegiatan tersebut kemudian kami langsung menyampaikan atau mengumumkan kepada para wali murid via whatsapp di grub wali murid dan guru untuk menghadiri kajian parenting tersebut, dan kegiatan ini kami langunkan bertempat di GSG (Gedung Serba Guna) Al-Islah Bondowoso dimana kegiatan ini dikhususkan untuk para orang tua dengan tujuan menambah wawasan orang tua dalam mendidik anaknya di rumah.”⁸⁶

Untuk memperkuat data, maka peneliti melakukan observasi

terkait kegiatan tersebut :

Setelah peneliti mengamati, peneliti menemukan bahwa Kajian parenting yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan berlangsung di gedung serba guna Al-Islah

⁸⁶ Khumaira' amatusi Syafi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 oktober 2023

Bondowoso dimulai pada pagi hari, kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan yang tidak terprogram di agenda humas dimana kegiatan ini dikhususkan untuk para orang tua dengan tujuan menambah wawasan orang tua dalam mendidik anaknya di rumah dan bisa mendampingi anaknya secara maksimal khususnya dalam perkembangan pendidikannya. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari senin tanggal 5 juni 2023, tepatnya pada pukul 08:00 hingga pukul 10:30. Para peserta menyimak dengan baik dan sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Dimana pemateri membahas materi yang bertemakan “Bijak mendidik anak”. Dalam materi tersebut dibahas bagaimana kewajiban seorang ibu dan ayah dalam mendidik anak . kemudian diterangkan apa saja hak-hak anak serta bagaimana memandang anak sebagai titipan Allah. Pada kegiatan tersebut juga diberikan beberapa tips dalam mendidik anak. Para orang tua pun sangat antusias mengikuti acara hingga akhir.⁸⁷



Gambar 4.7 Kajian Parenting oleh Dinas

Jadi, dari hasil pemaparan wawancara dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa program humas terbagi menjadi dua bagian yaitu program terjadwal dan program insidental dan dari semua kegiatan yang telah terlaksana mendapat review

⁸⁷ Observasi di TKIT Al-Islah Bondowoso 17 oktober 2023

bagus dari wali murid karena semua programnya memberikan dampak positif dalam perkembangan peserta didik sekaigus menambah penegetahuan orang tua terkait pendidikan anak.

Setelah dua tahapan dari perencanaan dan pelaksanaan sudah dilaksanakan maka di akhir terdapat evaluasi. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk, melihat akan dua hal yakni melihat sejauh mana pelaksanaan itu berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya dan melihat kendala apa saja yang terjadi serta memberikan perbaikan. Dengan itu humas melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan bersama guru-guru dan kepala sekolah untuk membangun hubungan edukatif di TKIT Al-Islah Bondowoso. Pada tahap evaluasi ini peneliti mewawancarai kepala sekolah. Ia mengatakan bahwasanya :

“Program evaluasi ini memang kami sudah programkan dalam perencanaan awal ketika raker bersama humas dan guru-guru semua. Disini ada rapat evaluasi yang dilaksanakan secara rutin, yakni setiap hari jumat. Tujuannya pasti untuk perbaikan dan mengetahui kendala-kendala apa saja yang terjadi dilapangan. Supaya kami dapat memperbaiki apa yang perlu diperbaiki, juga menambah apa yang kurang.”⁸⁸

Selanjutnya wawancara oleh salah satu guru di TKIT Al-Islah Bondowoso. Beliau mengatakan bahwa :

“ Disini biasanya evaluasi itu dilaksanakan satu minggu sekali di hari jumat. Evaluasi ini meliputi semua pembahasan baik kurikulum atau pun humas dan lainnya. Kami selaku guru-guru juga terlibat dalam rapat tersebut. Disini guru memberikan saran ataupun kritik terhadap kegiatan-kegiatan

⁸⁸ Yuyun Dwi P, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 21 oktober 2023

yang telah terlaksana. Pelaksanaan rapatnya juga dihadiri dengan kepala sekolah jadi nanti kita evaluasi bersama dari sisi pengajaran, humas, dan semua program-program.”⁸⁹

Untuk memperkuat data, maka dilakukan sebuah observasi terkait kegiatan tersebut, yakni sebagai berikut :

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan rapat evaluasi bersama seluruh guru dan kepala sekolah ini diadakan rutin pada setiap hari jumat dan dalam evaluasi ini dibahas semua kegiatan-kegiatan disetiap bidang atau seksi. Yang mana setiap seksi menyampaikan kendala dan progresnya yang telah terlaksana termasuk sesksi humas, humas menyampaikan kegiatan-kegiatannya yang telah terlaksana dan menceritakan terkait kendala atau hambatan yang perlu di atasi bersama dan rapat evaluasi ini dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan berlangsung di teras kelas atau kantor setelah jam pulang siswa.⁹⁰



Gambar 4.8 Rapat evaluasi bersama

Jadi, dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setelah kegiatan-kegiatan yang telah dirancang baik yang sudah dan belum dilaksanakan ke depannya hal itu di evaluasi bersama oleh jajaran dewan guru beserta kepala sekolah guna

⁸⁹ Lilik sri endah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 25 oktober 2023

⁹⁰ Observasi di TKIT Al-Islah Bondowoso 15 oktober 2023

untuk mengevaluasi kekurangan dan memperbaikinya dengan bersama-sama mencari solusi yang tepat dan kegiatan ini diadakan rutin setiap hari jumat setelah jam pulang sekolah.

Tabel 4.4
Program Kerja Edukatif Humas TKIT Al-Islah Bondowoso⁹¹

No	Nama Program	Tujuan	Target	Waktu
1	Kajian Parenting 1	Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dalam melaksanakan pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga	Orang tua dan guru	1 semester 3x
2	Kajian Parenting 2	Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam melaksanakan tugasnya yakni mendidik anak disekolah	guru	fleksibel
3	Kajian Bersama Ummi Orang Tua	Untuk mendidik para orang tua agar semakin mudah dalam mengajarkan tahsin Al-Quran pada anak-anaknya	Orang tua	Setiap 1 minggu 1x
4	Bimbingan Dan Diskusi Santai Bersama Orang Tua	Untuk saling berkoordinasi terkait permasalahan dalam pendidikan anak sekaligus mencari solusi permasalahanya	Orang tua dan guru	Fleksibel
5	Rapat Evaluasi 1	Untuk mengukur tingkat pencapaian kinerja humas dan untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi	Guru	Setiap hari jumat
6	Rapat Evaluasi 2	Untuk menjembatani antara pihak sekolah dan orang tua, menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua serta mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi	Orang tua	Fleksibel
7	Study Visual	Untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan yang lebih pada siswa.	Orang tua dan siswa	Fleksibel

⁹¹ Data program kerja humas TKIT Al-Islah Bondowoso, selasa, 21 November 2023

2. Manajemen Humas Dalam Membangun Hubungan Kultural Dengan Orang Tua Di TKIT Al-Islah Bondowoso

Selain membangun hubungan edukatif humas juga berupaya membangun hubungan kultural dengan orang tua. Dalam membangun hubungan kultural dengan orang tua terdapat tiga tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagai berikut:

Dalam tahap perencanaan, humas merancang hal-hal yang sifatnya penting dan mendasar mulai dari bagaimana pemetaan programnya, apa programnya, kenapa dibentuk program-program tersebut, kapan dan dimana program tersebut terbentuk serta untuk apa program tersebut dibentuk. Sebagaimana yang disampaikan oleh waka humas dalam wawancara yaitu sebagai berikut :

“Sebelum memetakan program-program yang akan dibentuk, saya selaku humas melakukan pengamatan terlebih dahulu dan mengumpulkan fakta-fakta yang ada yang bersifat kultural. Seperti mencari tahu budaya disekitar sekolah dan lain-lain. Kemudian humas mulai memetakan program sesuai dengan kebutuhan sehingga adanya program tersebut bisa menjadi solusi dari permasalahan pendidikan. Adapun program yang saya petakan menjadi dua bagian yaitu bersifat terjadwal dan insidental seperti PHBI (Perayaan Hari besar Islam), home visit juga hala bihalal. Dari program tersebut kemudian saya melakukan rapat terkait pembahsan program kehumasan yang dihadiri langsung oleh para dewan guru dan kepala sekolah. Rapat tersebut dimulai dengan membahas fakta-fakta yang ditemukan dilapangan. Kemudian saya menyampaikan program-program yang telah saya rencanakan kepada forum untuk dikaji dan disepakati bersama. Kemudian para guru memberikan masukan terkait program yang telah direncanakan. dimana pada program tersebut harus

melibatkan penuh orang tua dan juga guru. Sehingga dapat tercipta hubungan baik antara orang tua dan sekolah.”

Untuk memperkuat data agar lebih akurat, peneliti melakukan observasi yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada kegiatan rapat perencanaan program humas yang mana dilaksanakan pada hari Jumat pagi hari yang bertempat di halaman area lapangan Al-Islah. Dimana rapat tersebut dihadiri oleh kepala sekolah dan para dewan guru. Dalam rapat ini diawali dengan humas menyampaikan fakta-fakta di lapangan dilanjutkan dengan penyampaian program dan alasan mengapa program itu diusulkan. beberapa program-programnya yang bersifat kultural kepada guru dan kepala sekolah untuk di kaji dan dimufakatkan. Para dewan guru menyampaikan pendapatnya hingga program tersebut semakin matang . Setelah program tersebut sudah dinilai *finish*, maka terbentuklah program humas yang bersifat kultural menjadi dua bagian yakni secara terjadwal dan insidental seperti PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), halal bi halal, pembagian zakat fitrah dan home visit.⁹²



Gambar 4.9

Rapat Perencanaan Program Sekolah

Dari hasil seluruh pemaparan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam membangun hubungan kultural dengan orang

⁹² Observasi di TKIT Al-Islah Bondowoso 18 oktober 2023

tua, humas melakukan beberapa tahapan yang diawali dengan perencanaan program, dimana dalam perencanaan ini humas terlebih dahulu mengumpulkan fakta-fakta di lapangan yang sifatnya kultural. Kemudian humas membentuk atau memetakan program-programnya kemudian dirapatkan bersama dalam rapat pembahasan program humas yang dihadiri oleh dewan guru dan kepala sekolah.

Setelah tahap perencanaan atau pemetaan program humas telah dilaksanakan sesuai dengan hasil mufakat bersama dalam rapat kerja yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, humas beserta para guru. Maka selanjutnya humas mulai melaksanakan program-program yang telah dirancang tersebut. Adapun program-programnya terbagi menjadi dua jenis program yaitu program terjadwal dan program insidental.

a. Program terjadwal

1) PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)

Kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap ada momen hari besar dalam agama Islam. Kegiatan ini merupakan kegiatan terprogram dan terjadwal dalam agenda humas, dengan demikian peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala humas untuk menggali data yang lebih akurat terkait kegiatan PHBI ini, ia mengemukakan bahwa :

"Kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) ini diprogramkan oleh humas dengan tujuan untuk mengingatkan baik guru siswa dan yang lainnya tentang hari-hari penting dalam Islam dan turut merayakannya. Salah satu program PHBI yang telah kami laksanakan yaitu kegiatan pawai tarhin ramadhan. Kegiatan ini dirayakan sebagai bentuk syukur menyambut bulan ramadhan. Pawai ini dilaksanakan pada pagi hari yaitu tanggal 20 maret 2023. Kegiatan tersebut diikuti oleh siswa siswi TKIT Al-Islah beserta para orang tua. Acara tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Peserta pawai berjalan kaki mulai sekolah hingga lapangan dadapan dan kembali lagi kesekolah. Pawai tersebut diikuti mulai awal hingga acara selesai."⁹³

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh kepala sekolah

TKIT Al-Islah Bondowoso, bahwa :

“Kegiatan yang sifatnya kultural tentunya saya selaku kepala sekolah beserta dewan guru dan humas sebagai penanggung jawabnya sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan Pawai untuk menyambut bulan ramadhan tersebut. Begitupun para orang tua dan murid-murid. Selain kegiatan tersebut untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat juga orang tua tentunya kita sebagai umat Islam perlu berbangga hati untuk menyambut bulan suci ramadhan ini yang kita ekspresikan dalam kegiatan pawai bersama.”⁹⁴

Untuk memperkuat data yang telah ada, peneliti melakukan observasi yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam). Diusulkan oleh humas dengan tujuan untuk mengingatkan baik guru siswa dan yang lainnya tentang hari-hari penting dalam Islam dan turut merayakannya.

⁹³ Khumaira' amatusi Syafi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 oktober 2023

⁹⁴ Yuyun Dwi P, diwawancarai oleh peneliti, 21 oktober 2023

Salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu kegiatan pawai tarhin ramadhan. Dimana kegiatan pawai tersebut di laksanakan pada tanggal 20 maret 2023, tepatnya pada pukul 07:00 hingga pukul 08:45. Pemberangkatannya dimulai dari gerbang sekolah hingga lapangan dadapan dan kembali lagi ke sekolah. Dewan guru yang bertugas telah menghimbau Para murid dan orang tua pada hari sebelumnya untuk membawa papan nama dengan tulisan yang bertema puasa ramadhan. Terdapat beragam tulisan dalam papan nama yang dibawa diantaranya seperti “ Yuk puasa!”, “semangat menyambut ramadhan” dan lain-lain. Kegiatan pawai itupun dpadati warga yang ikut menonton dan sebagian mengikuti pawai tersebut. Para orang tua dan para murid sangat antusias mengikuti kegiatan ini hingga selesai.⁹⁵



Gambar 4.10 pawai menyambut bulan ramadhan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

2) Pembagian zakat fitrah

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Kegiatan pembagian zakat fitrah ini tergolong sebagai kegiatan yang terjadwal dalam program kerja humas. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala humas, yaitu sebagai berikut:

⁹⁵ Observasi di TKIT Al-Islah Bondowoso 18 oktober 2023

“Kegiatan pembagian zakat fitrah adalah salah satu program rutin yang dilaksanakansetiap bulan ramadhan. Program tersebut dibentuk dengan tujuan untuk mengedukasi siswa-siswi TKIT Al-Islah Bondowoso agar mereka dapat belajar menerapkan salah satu rukun Islam nomor empat yakni membagi zakat serta menanamkan dalam diri mereka kesadaran serta semangat untuk mengeluarkan hartanya untuk orang yang membutuhkan. Program pembagian zakat ini biasanya dilaksanakan beberapa hari sebelum bulan syawal atau hari raya idul fitri. Para murid didampingi oleh orang tua masing-masing dalam membagikan zakat. Biasanya kami bersama para murid dan orang tuanya bergantian menuju rumah-rumah masyarakat sekitar sekolah untuk membagikan zakat tersebut.”⁹⁶

Agar data yang didapatkan lebih kuat maka peneliti melakukan observasi yaitu sebagai berikut :

“Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembagian zakat fitrah, di mana kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal tepatnya beberapa hari sebelum hari raya. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Adapun kegiatan ini dilaksanakan oleh para murid beserta orang tuanya dan para guru. Adanya kegiatan ini bertujuan agar untuk mengedukasi siswa-siswi TKIT Al-Islah Bondowoso agar mereka dapat belajar menerapkan salah satu rukun Islam nomor empat yakni membagi zakat serta menanamkan dalam diri mereka kesadaran serta semangat untuk mengeluarkan hartanya untuk orang yang membutuhkan. Pembagian zakat tersebut dibagikan kepada warga sekitar sekolah yang membutuhkan. Dimana para orang tua, murid beserta guru mengunjungi satu persatu rumah warga yang akan diberikan zakat tersebut. Setelah semua zakat telah dibagikan para guru , murid dan orang tua kembali ke sekolah.”⁹⁷

⁹⁶ Khumaira' amatusi Syafi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 oktober 2023

⁹⁷ Observasi di TKIT Al-Islah Bondowoso 18 oktober 2023



Gambar 4.11 Pembagian zakat kemasyarakatan

3) Halal Bihalal

Kegiatan halal bihalal ini merupakan kegiatan yang bersifat terprogram dan terjadwal dalam agenda humas, dengan demikian peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala humas, yaitu sebagai berikut :

“Kegiatan halal bihalal merupakan salah satu kegiatan yang rutin dan terjadwal yakni dilaksanakan setiap bulan syawal tepatnya pada hari raya Idul Fitri. Dengan adanya kegiatan ini harapannya bisa *men-charge* jiwa dan mempererat tali persaudaraan setiap siswa-siswi , begitupun dengan para guru di sekolah. Kegiatan halal bihalal ini dilaksanakan di pagi hari di halaman sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh para murid beserta orang tua dan juga kepala sekolah serta guru. Kegiatan tersebut berjalan cukup khidmat. Dimana para murid saling memohon maaf pada orang tua, kemudian pada guru. Kemudian orang tua dengan guru.⁹⁸

Agar data yang didapatkan lebih kuat maka peneliti melakukan observasi yaitu sebagai berikut :

⁹⁸ Khumaira' amatusi Syafi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 oktober 2023

“ Agenda halal bihalal ini menjadi ajang silaturahmi yang dilaksanakan pada bulan syawal. Dimana bulan ini diyakini penuh berkah dan rahmat Allah. Kegiatan hala bihalal ini sudah menjadi agenda rutin yang dilaksanakan pada setiap tahunnya, tepatnya di bulan syawal. Adapun tujuan diadakanya kegiatan hala bihalal ini disekolah yaitu dapat *men-charge* jiwa dan mempererat tali persaudaraan setiap siswa-siswi , begitupun dengan para guru di sekolah. Kegiatan halal bihalal ini dilaksanakan pada pagi hari tepatnya pukul 07:00 hingga pukul 07:45 di halaman sekolah TKIT Al-Islah, yang mana diikuti oleh para murid beserta orang tuanya. Kegiatan tersebut berjalan cukup khidmat . Dimulai dengan pembukaan yang dibuka oleh salah satu dewan guru, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian dari kepala sekolah. Kepala sekolah menjelaskan singkat terkait bagaimana keutamaan di bulan syawal. Kemudian memohon maaf kepada seluruh partisipan hala bihalal. Kemudian terahir dilanjutkan dengan prosesi saling meminta maaf antara murid terhadap orang tua, kemudian murid kepada para dewan guru dan kepala sekolah. Kemudian para orang tua dan para guru.⁹⁹



Gambar 4.12 Halal bi halal

⁹⁹ Observasi di TKIT Al-Islah Bondowoso 18 oktober 2023

b. Program Insidentil

Berdasarkan program-program yang terjadwal diatas tentunya humas juga melaksanakan program yang sifatnya insidentil karena program-program ini bersifat fleksibel atau menyesuaikan dengan kondisi. Sehingga hal tersebut tidak dapat terjadwal secara tertulis. Adapun program-program yang bersifat insidentil tersebut meliputi kunjungan kepada guru atau siswa yang sakit maupun meninggal dunia.

Kunjungan terhadap siswa yang sedang sakit

Untuk mengetahui lebih detail mengenai kegiatan kunjungan ini maka peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala bidang humas, yaitu sebagai berikut :

“Selain program yang terjadwal ada juga program yang sifatnya insidentil atau tidak terjadwal seperti kunjungan terhadap murid atau guru yang sakit atau jika ada yang meninggal dunia. Seperti minggu lalu ada siswa yang masuk rumah sakit. Maka kami para guru pergi menjenguk murid tersebut dengan membawa buah tangan. Hal tersebut bukan merupakan kegiatan yang bisa diprogramkan. Karena sakit bisa kapan saja dan tidak ada yang tahu kapan orang tersebut bisa sakit. Biasanya para guru berkunjung kerumah sakit atau jika infomasi yang kita terima telat maka kami datang kerumah siswa tersebut. Adapun tujuan di adakannya kegiatan mengunjungi orang sakit ini dikarenakan supaya daapat menjalin tali silaturahmi dan menjaga hubungan baik dengan murid beserta orang tua siswa.

100

¹⁰⁰ Khumaira' amatusi Syafi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 oktober 2023

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu orang tua murid yaitu :

“Para guru dan kepala sekolah selalu mengunjungi siswa siswi jika mereka sedang sakit termasuk anak saya. Terlebih jika ada walimurid atau siswa yang meninggal dunia. Sekolah cukup peduli dan sangat menjaga hubungan baik dengan kami wali murid. Jadi kami selaku waimurid nyaman dan lebih terbuka terhadap pihak sekolah. Karena sekolah selain sangat *welcome* juga sangat peduli terhadap murid-muridnya juga wali murid.”¹⁰¹

Untuk memperkuat data yang telah ada, peneliti melakukan observasi yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan kegiatan kunjungan tersebut bersifat insidental atau tidak di programkan atau direncanakan. Kegiatan ini dilaksanakan ketika terdapat siswa atau guru yang sakit atau jika terdapat yang meninggal dunia. Jika terdapat siswa yang sakit maka para guru berkunjung ke rumah sakit atau tempat kediaman mmurid tersebut berada. Hal tersebut bukan tergolong kegitan yang dapat diprogramkan. Karena sakit ataupun meninggal bukanlah merupakan hal yang dapat diprediksi waktunya. Para guru berkunjung kerumah sakit atau jika infomasi yang diterima sekolah telat maka para guru akan datang kerumah siswa tersebut. Adapun tujuan diadakannya kegiatan mengunjungi orang sakit ini dikarenakan supaya daapat menjalin tali silaturahmi dan menjaga hubungan baik guru dengan murid ataupun orang tua dengan para guru atau pihak sekolah.¹⁰²

¹⁰¹ Rohena, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 25 oktober 2023

¹⁰² Observasi di TKIT Al-Islah Bondowoso 18 oktober 2023



Gambar 4.13 kunjungan terhadap siswa yang sedang sakit

Jadi semua kegiatan yang bersifat kultural dan telah terlaksana baik insidental maupun yang terjadwal mulai dari kegiatan pawai tahrir Ramadhan, hala bihalal, pembagian zakat, home visit dan juga kunjungan ketika ada yang sakit atau meninggal dunia, tidak lain semuanya bertujuan untuk menjaga tali silaturahmi atau hubungan baik antara dua pihak yakni pihak sekolah dan para orang tua demi mewujudkan pendidikan yang efektif dan optimal dengan tetap mempertahankan budaya masyarakat yang ada dilingkungan sekolah.

Setelah melalui tahap perencanaan dan tahap evaluasi, maka tahap di akhir terdapat evaluasi. Yang mana evaluasi ini memiliki tujuan untuk, melihat akan dua hal yakni melihat sejauh mana pelaksanaan itu berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya dan melihat kendala apa saja yang terjadi serta memberikan perbaikan. Dengan itu humas melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan bersama guru-guru dan kepala sekolah untuk membangun hubungan kultural di TKIT Al-Islah

Bondowoso. Pada tahap evaluasi ini peneliti mewawancarai salah satu guru TKIT Al-Islah, Ia mengatakan bahwasanya:

“Program rapat evaluasi ini biasanya dilaksanakan secara rutin tepatnya pada hari jumat. Rapat ini biasanya diikuti oleh para guru dan juga kepala sekolah semua. Kalau tujuan diadakanya rapat evaluasi ini pastinya untuk perbaikan dan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang terjadi dilapangan. Supaya kami dapat memperbaiki apa yang perlu diperbaiki, dan kami dapat menganalisa apa yang perlu disempurnakan.”¹⁰³

Gambar 4.14 Rapat evaluasi



Dari semua pemaparan diatas yang dapat disimpulkan bahwa dalam membangun hubungan kultural humas melakukan tiga tahapan

yang pertama dimulai dari dari pemetaan program yang bersifat kultural yang mana disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, orang tua dan siswa, yang terbagi menjadi dua bagian yakni program kerja

humas yang bersifat insidental dan program kerja yang tidak terjadwal.

Agar semua program yang terancang dapat mencapai tujuan pendidikan. Lalu kemudian pada tahap kedua, yakni pelaksanaan.

Humas melaksanakan kegiatan tersebut dengan bekerjasama dan

¹⁰³ Khoiriyah, S.Pd.I, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 26 oktober 2023

berkoordinir langsung dengan kepala sekolah, para guru dan orang tua. Kemudian setiap kegiatan yang telah terlaksana humas melakukan tahapan evaluasi bersama baik bersama guru maupun orang tua siswa untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari program-program yang telah dilaksanakan.

Tabel 4.5

Program Kerja Kultural Humas TKIT Al-Islah Bondowoso¹⁰⁴

No	Nama program	Tujuan	Target	Waktu
1	Halal bi halal	Untuk lebih mempererat tali persaudaran	Siswa dan guru	Bulan syawal
2	PHBI	Untuk lebih menumbuhkan rasa keimanan dan percaya pada Rasulullah dengan turut memeriahkan setiap hari besar Islam	Siswa dan orang tua	Fleksibel
3	Home visit	Untuk menambah data informasi lebih tentang siswa melalui orang tua serta mempererat hubungan silaturahmi antara sekolah dan orang tua.	Orang tua dan siswa	fleksibel

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

3. Manajemen Humas Dalam Membangun Hubungan Institusional Dengan Orang Tua Di TKIT Al-Islah Bondowoso.

Dalam membangun hubungan edukatif dengan orang tua terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh humas yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi, sebagai berikut:

¹⁰⁴ Data program kerja humas TKIT Al-Islah Bondowoso, Selasa, 21 November 2023

Pada tahap perencanaan ini, dirancang hal-hal yang mendasar dan bersifat penting dari bagaimana humas memetakan programnya, apa programnya, kenapa dibentuk program-program tersebut, kapan dan dimana program tersebut terbentuk serta untuk apa program tersebut dibentuk. Untuk mengetahui lebih detail mengenai perencanaan tersebut maka dilakukan wawancara dengan waka humas yakni sebagai berikut :

“Pada tahap awal sebelum saya menghubungi dan bekerjasama dengan lembaga atau instansi lain, saya terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu dengan mengumpulkan fakta-fakta seperti kurangnya tanggung jawab orang tua dalam pendidikan dan lain-lain. Dengan permasalahan tersebut saya melakukan pemetaan program sesuai dengan kebutuhan sehingga adanya program tersebut bisa menjadi solusi dari permasalahan pendidikan. Adapun program yang saya petakan menjadi dua bagian yaitu bersifat terjadwal dan insidental seperti kajian parenting dan studi visual. Dimana setelah program terbentuk sekolah menentukan lembaga apa saja yang akan diajak kerjasama. Kegiatan rapat tersebut dihadiri langsung oleh para dewan guru dan kepala sekolah, rapat ini dilaksanakan di area lapangan Al-Islah pada pagi hari. Rapat tersebut dimulai dengan membahas permasalahan yang dikeluhkan oleh para orang tua atau yang dihadapi sekolah. Kemudian saya menyampaikan program-program yang telah saya rencanakan kepada forum untuk dikaji dan disepakati bersama. Kemudian para guru memberikan masukan terkait program yang telah direncanakan. dimana pada program tersebut harus menentukan lembaga atau instansi apa yang tepat untuk menjalin kerjasama.”¹⁰⁵

¹⁰⁵ Khumaira' amatusi Syafi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 oktober 2023

Setelah peneliti melakukan wawancara dari beberapa informan peneliti melakukan observasi untuk memperkuat data agar lebih akurat.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan dalam kegiatan rapat perencanaan program humas yang mana dilaksanakan pada hari Jumat pagi hari yang bertempat di halaman area lapangan Al-Islah. Dimana rapat tersebut dihadiri oleh kepala sekolah dan para dewan guru. Dalam rapat ini diawali dengan humas menyampaikan permasalahan yang dikeluhkan oleh orang tua seperti kurangnya tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak dimana banyak orang tua yang menyerahkan penuh pendidikan anaknya kepada sekolah. Kemudian humas memaparkan beberapa program-programnya yang bersifat institusional kepada guru dan kepala sekolah untuk di kaji dan dimufatkan, adapun dalam rapat tersebut beberapa dewan guru memberikan pendapatnya bahwa perlu adanya kerjasama antara guru, humas dan instansi atau lembaga lain dalam menyukseskan program yang direncanakan. Humas. Dari hasil mufakat bersama terbentuklah program humas yang institusional menjadi dua bagian secara terjadwal dan insidental seperti kajian parenting dan studi visual. Setelah program tersebut terbentuk, kepala sekolah beserta para guru membahas lembaga apa yang sesuai dengan program-program yang telah ditentukan tersebut untuk menjalin kerjasama.¹⁰⁶



Gambar 4.15

Rapat Perencanaan Program Sekolah

¹⁰⁶ Observasi di TKIT Al-Islah Bondowoso 15 oktober 2023

Dari hasil pengamatan peneliti, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam membangun hubungan institusional dengan lembaga atau instansi lain, humas melakukan beberapa tahapan yang diawali dengan perencanaan program, dimana dalam perencanaan ini humas terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang sifatnya institusional kemudian humas membentuk atau memetakan program-programnya dan terakhir dari program yang telah direncanakan dirapatkan bersama dalam rapat pembahasan program humas yang dihadiri oleh kepala sekolah dan seluruh dewan guru.

Setelah melaksanakan pemetaan program humas sesuai dengan hasil mufakat bersama dalam rapat kerja yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, humas beserta para guru, kemudian humas mulai melaksanakan program-program yang telah direncanakan tersebut.

Adapun program-programnya terbagi dalam dua kelompok yakni program terjadwal dan program insidental.

a. Program Terjadwal

1) Kajian Parenting (Edukasi Pencegahan Bullying) bersama kepolisian

Kegiatan parenting adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dan kegiatan ini merupakan kegiatan terprogram dan terjadwal dalam agenda humas, maka dari itu peneliti

melakukan wawancara dengan wakil kepala humas untuk menggali data yang lebih akurat terkait kegiatan parenting yang bekerjasama dengan lembaga atau instansi lain, yaitu sebagai berikut:

“kegiatan parenting ini dilandasi oleh pentingnya pendidikan anak dan adanya beberapa masalah yang sempat muncul disekolah. Sebelumnya terdapat kasus bullying di sekolah TKIT Al-Islah sendiri. Maka dari itu program ini merupakan bentuk upaya sekolah dalam menangani kasus tersebut. Dimana sekolah beberapa kali mendatangkan pemateri yang memang pakar dibidang parenting, khususnya untuk menangkal bullying. Salah satunya yaitu sekolah bekerjasama dengan pihak kepolisian untuk menyampaikan materi tentang bullying. Kegiatan tersebut berlangsung mulai pukul 07:30 hingga pukul 09:00 WIB. Kegiatan tersebut dilaksanakan di gedung GSG (Gedung Serba Guna) Al-Islah Bondowoso pada pagi hari.¹⁰⁷

Untuk memperkuat data yang telah ada, peneliti melakukan observasi yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dan amati kegiatan parenting yang melibatkan lembaga atau instansi lain tersebut dilaksanakan di gedung GSG (Gedung Serba Guna) Al-Islah Bondowoso pada pagi hari, tepatnya pada pukul 07:30 hingga pukul 09:00 WIB. Adanya program tersebut bertujuan selain untuk mencegah bullying dan memberikan edukasi terkait parenting yaitu juga untuk membangun hubungan baik dengan institusi atau lembaga lain disekitar. Kegiatan tersebut berjalan baik dan lancar yang mana dihadiri oleh para orang tua dan juga anak-anaknya. Para peserta menyimak dengan baik dan sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Dimana pemateri membahas tentang bagaimana pentingnya peran orang tua dalam

¹⁰⁷ Khumaira' amatusi Syafi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 oktober 2023

mendidik anak agar tidak terjadi bullying baik di rumah, sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Pemateri memberi beberapa tips juga terhadap para wali murid tentang mengatasi pencegahan bullying bagi para orang tua. Kegiatan parenting itupun berjalan dengan baik dan diikuti hingga acara selesai.¹⁰⁸



Gambar 4.16 Parenting Pencegahan Bullying

2) Kunjungan Pembelajaran Di Kantor Pos

Selain program diatas juga terdapat program lainnya seperti studi visual dikantor pos yang telah terlaksana dengan baik. Untuk mengetahui lebih detail tentang kegiatan ini maka peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala bidang

humas yaitu sebagai berikut :

“Saya selaku humas mengkoordinir secara langsung kegiatan studi visual ini dan dibantu oleh para guru. Kegiatan studi visual ini dilaksanakan pada 19 Agustus 2023 dimana kegiatan tersebut berlangsung dari sekolah pada pukul 07:00 dan selesai pada pukul 10:00 yang diikuti oleh para guru, para murid beserta orang tuanya. Kegiatan ini kami adakan bertujuan untuk melatih pemahaman visual anak mengenai berbagai macam

¹⁰⁸ Observasi di TKIT Al-Islah Bondowoso 18 oktober 2023

profesi kemudian untuk menambah rasa semangat anak-anak dalam belajar. ¹⁰⁹

Selain humas peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua dari siswa TKIT Al-Islah Bondowoso yaitu sebagai berikut :

“kegiatan studi visua ini kan diadakan setiap semester bisa satu kali sampai dua kali. Anak saya sangat senang jika ada studi visual. Jadi program ini sangat bermanfaat sekali khususnya bagi anak saya dimana dapat menambah semangat dan pengetahuan belajarnya. Kamipun selaku orang tua juga diajak untuk mendampingi anak kami ketika studi visual jadi kami dapat menjaga serta memantau anak kami secara langsung.”¹¹⁰

Untuk memperkuat data yang telah ada, peneliti melakukan observasi yaitu sebagai berikut :

“Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kegiatan studi visual ke kantor pos ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2023. Dimana kegiatan tersebut berlangsung mulai pemberangkatan dari sekolah pada pukul 07:00 dan selesai pada pukul 10:00 yang diikuti oleh para guru, para murid beserta orang tua. Dimana kegiatan tersebut dimulai dengan pengenalan dari pihak kantor pos kemudian mereka berkeliling menuju beberapa ruangan sembari pihak kantor pos menjelaskan materi. Pihak kantor pos menjelaskan detail khususnya bagaimana terkait proses surat menyurat. Kemudian di akhir acara siswa-siswi diminta untuk menulis surat kepada orang tua nya masing-masing. Kegiatan tersebut sangat produktif dan berjalan cukup baik. Kegiatan studi visua ini bertujuan supaya para murid tidak hanya memahami secara teori saja dan agar siswa siswi dapat mengenal secara langsung bagaimana dan seperti apa serta fungsi kantor pos tersebut dan juga supaya dapat menambah semangat

¹⁰⁹ Khumaira' amatusi Syafi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 oktober 2023

¹¹⁰ Nita M, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 25 oktober 2023

anak-anak dalam belajar. Dan khususnya ini merupakan upaya untuk menjaga hubungan baik dengan instansi atau lembaga lain.¹¹¹



Gambar 4.17 Kunjungan pembelajaran di kantor pos

b. Program Insidental

Selain program-program yang terjadwal diatas humas juga melaksanakan program yang bersifat insidental karena program-program ini bersifat fleksibel atau menyesuaikan dengan kondisi. Sehingga hal tersebut tidak dapat terjadwal secara tertulis. Adapun program-program yang bersifat insidental tersebut meliputi sosialisasi Polsanak (Polisi Sahabat Anak).

Sosialisasi dari Polsanak (Polisi Sahabat Anak)

Sosialisasi ini merupakan program yang bersifat insidental atau tidak direncanakan. Program ini merupakan sosialisasi dari pihak keppolisian untu siswa-siswi di TKIT Al-Islah Bondowoso. Untuk mengetahui lebih detail maka

¹¹¹ Observasi di TKIT Al-Islah Bondowoso 18 oktober 2023

peneliti melakukan wawancara dengan pihak humas TKIT

Al-Islah Bondowoso yaitu sebagai berikut :

“kegiatan dari polsanak ini adalah kegiatan yang tidak kami rencanakan atau programkan sebelumnya. Kami bekerjasama dengan polsanak untuk mengadakan kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk upaya membentuk citra polisi yang positif dengan pendekatan terhadap anak –anak. Karena pada tidak asing lagi polisi digambarkan menjadi sosok yang arogan atau menakutkan. Jadi dengan adanya program ini juga merupakan upaya polisi untuk membentuk citra positif. Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis , 06 Juli 2023. Yang mana dalam kegiatan ini anak-anak sangat semangat dijelaskan terkait tertib lalu lintas dan kedisiplinan. Mereka di ajak praktek juga. Jadi kegiatan ini cukup membantu anak-anak senang dan lebih semangat dalam belajar. Juga pastinya dalam kegiatan ini dapat membangun hubungan yang baik antara sekolah dengan pihak lembaga lain seperti polsanak.”¹¹²

Untuk memperkuat data yang telah ada, peneliti melakukan observasi yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kegiatan ini bekerjasama dengan pihak Polsanak (Polisi Sahabat Anak). Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari kamis , 06 Juli 2023. Tepatnya pada jam 07:30 hingga pukul 10:00. Kegiatan ini dilaksanakan di GSG (Gedung Serba Guna) Al-Islah Bondowoso. Kegiatan ini dimulai dengan perkenalan dari pihak polisi dan perkenalan terkait profesi polisi. Kemudian pihak kepolisian juga menjelaskan terkait tugas-tugas kepolisian guna membentuk karakter anak di usia dini yang disiplin, mandiri, memiliki etika dan budaya tertib berlalu lintas yang baik sehingga tercipta Kamseltibcarlantas dan mencegah terjadinya

¹¹² Khumaira' amatusi Syafi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 oktober 2023

kecelakaan lalu lintas yang dapat menimpa anak usia dini. Kemudian anak-anak diminta untuk praktek simulasi berkendara dan mengenal rambu lalu lintas. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Kegiatan sosialisasi polsanak ini merupakan kegiatan yang tidak kami jadwalkan atau kami rencanakan sebelumnya. Namun kegiatan ini cukup membantu para guru untuk mengenalkan terkait profesi seorang polisi. Karena dengan adanya program berikut ini sekolah juga dapat menjalin dan membangun hubungan baik dengan lembaga kepolisian tepatnya dengan polsanak (Polisi Sahabat Anak). Adapun tujuan dari kegiatan ini selain membangun hubungan baik dengan lembaga terkait yaitu juga sebagai pengenalan serta membentuk citra baik terhadap polisi dan menghapus citra buruk di masyarakat. Contohnya seperti stigma yang terbentuk dimasyarakat bahwa polisi di masyarakat sering digambarkan sebagai sosok yang galak, ditakuti, bahkan arogan. Untuk mengubah pandangan tersebut, POLRI berusaha memperbaiki citranya melalui program ini dengan bekerjasama dengan sekolah TKIT Al-Islah Bondowoso.¹¹³



Gambar 4.18. Sosialisasi Polsanak

Jadi dari semua kegiatan yang telah terlaksana baik bersifat insidental ataupun terjadwal mulai dari kegiatan parenting

¹¹³ Observasi di TKIT Al-Islah Bondowoso 18 oktober 2023

edukasi pencegahan bullying dan Studi Visual di kantor pos mendapat dukungan positif dari berbagai instansi seperti kepolisian, pihak kantor pos dan instansi lainnya. tentunya semua itu akan memberikan pengetahuan lebih terhadap anak dan pembelajaran orang tua dalam mendidik anak .

Setelah melalui tahap perencanaan dan tahap evaluasi, maka tahap di akhir terdapat evaluasi. Yang mana evaluasi ini memiliki tujuan untuk, melihat akan dua hal yakni melihat sejauh mana pelaksanaan itu berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya dan melihat kendala apa saja yang terjadi serta memberikan perbaikan. Dengan itu humas melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan bersama guru-guru dan kepala sekolah untuk membangun hubungan kultural di TKIT Al-Islah Bondowoso. Pada tahap evaluasi ini peneliti mewawancarai wakil

kepala bidang humas yaitu sebagai berikut :

“Biasanya rapat evaluasi itu dilaksanakan satu minggu sekali di hari jumat. Evaluasi ini meliputi semua pembahasan baik kurikulum atau pun humas dan lainnya. Kami selaku guru-guru juga terlibat dalam rapat tersebut. Disini guru memberikan saran ataupun kritik terhadap kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana. Pelaksanaan rapatnya juga dihadiri dengan kepala sekolah jadi nanti kita evaluasi bersama dari sisi pengajaran, humas, dan semua program-program.”¹¹⁴

¹¹⁴ Khumaira' amatusi Syafi, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 24 oktober 2023

Untuk memperkuat data yang telah ada, peneliti melakukan observasi yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kegiatan rapat evaluasi ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat. Dimana kegiatan rapat ini dilaksanakan setiap pulang sekolah. Rapat ini diikuti oleh kepala sekolah dan seluruh para guru. Dalam rapat tersebut dibahas terkait seluruh program khususnya disini program humas yang bersifat institusional yang telah dilaksanakan. Program yang telah dilaksanakan tersebut akan disampaikan di forum rapat dan didiskusikan apa saja yang perlu di evaluasi dan apa yang menjadi catatan penting dari program-program yang telah dilaksanakan. Kegiatan rapat tersebut biasanya dilakanakan di dalam ruangan kantor namun terkadang juga di teras kelas. Adapun tujuan dari rapat evaluasi ini pastinya tidak lepas sebagai upaya untuk perbaikan penentuan program-program kedepan. Dimana humas akan mengevaluasi dan mencatat hal-hal penting yang akan diperbaiki atau disempurnakan serta program apa yang perlu dpertahankan.¹¹⁵

Gambar 4.19 Rapat evaluasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari seluruh penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membangun hubungan yang bersifat institusional dalam menjalin hubungan baik dengan berbagai instansi untuk mewujudkan visi misi sekolah serta menambah pengetahuan lebih dalam dunia

¹¹⁵ Observasi di TKIT Al-Islah Bondowoso 18 oktober 2023

pendidikan anak terhadap orang tua, guru dan siswa. Maka humas mengelompokkan program-program tersebut dalam dua bagian yaitu program insidental dan terjadwal yang dikemas dalam tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

Tabel 4.6
Program Kerja Instusional Humas TKIT Al-Islah Bondowoso¹¹⁶

No	Nama program	Tujuan	Target	Waktu
1	Study visual	Untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan yang lebih pada siswa.	Siswa	Fleksibel
2	Kajian parenting 1	Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dalam melaksanakan pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga.	Orang tua	1 semester 3x
3	Kajian parenting 2	Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam melaksanakan tugasnya yakni mendidik anak disekolah.	guru	fleksibel

Tabel 4.8 Temuan data

No	Fokus penelitian	Temuan data
1	2	3
1	Bagaimana manajemen humas dalam membangun hubungan edukatif dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bomdowoso	a. (Program terjadwal) : kajian parenting, kajian ummi bersama orang tua, evaluasi guru, evaluasi dengan orang tua, Bimbingan dan diskusi dengan orang tua, dan studi visual. b. (program insidental): Kajian parenting dinas.

¹¹⁶ Data program kerja humas TKIT Al-Islah Bondowoso, Selasa, 21 November 2023

2	Bagaimana manajemen humas dalam membangun hubungan kultural dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bomdowoso	a. (Program terjadwal): hala bihalal, pembagian zakat, home visit, PHBI b. (program insidental): Kunjungan bagi siswa atau guru yang sakit atau ada yang meninggal
3	Bagaimana manajemen humas dalam membangun hubungan Institusional dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bomdowoso	a. (Program terjadwal): kajian parenting, studi visual b. (program insidental): Sosialisasi polsanak

C. Pembahasan Temuan

Berikut merupakan gagasan-gagasan peneliti mengenai data temuan ketika dilapangan. Berikut pembahasan mengenai manajemen humas dalam membangun hubungan dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bondowoso.

1. Manajemen humas dalam membangun hubungan edukatif dengan orang tua di TKIT Al-Islah.

Dalam membangun hubungan edukatif dengan orang tua banyak

aspek yang harus diperhatikan secara matang, dalam hal ini humas

TKIT Al-Islah Bondowo dalam menejemennya menerapkan tiga

tahapan diawali dari tahap perencanaan. Diimana, dalam tahap ini

humas melakukan pemetaan dan pemilihan program-program kegiatan

yang bersifat edukatif seperti program edukasi parenting, mengaji

alqur'an dengan metode ummi diskusi bersama dan lain sebagainya.

Tentunya program tersebut bertujuan agar hubungan lembaga dengan

orang tua lebih baik dan erat sehingga dapat saling mendukung dalam mewujudkan visi misi sekolah demi perkembangan pendidikan anak serta menghindari selisih paham atau perbedaan prinsip antara sekolah dan orang tua dalam dunia pendidikan anak. Sebagaimana yang dilangsir dalam buku “Mutu Pendidikan” bahwa Adanya hubungan edukatif ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri siswa. Antara sekolah yang diwakili guru dan orang tua tidak saling berbeda dan berselisih paham, baik tentang norma-norma etika maupun norma-norma sosial yang hendak ditanamkan kepada siswa. Juga kerjasama dalam usaha pemenuhan fasilitas yang diperlukan untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah, pemecahan masalah yang menyangkut kesulitan belajar maupun kenakalan anak-anak.¹¹⁷

Kemudian dilanjut dengan pelaksanaannya, adapun dalam pelaksanaan ini humas melaksanakannya sesuai dengan kegiatan yang telah terstruktur dan secara langsung di koordinir olehnya seperti kegiatan kajian parenting dengan mendatangkan pakar parenting dari jakarta dengan maksud untuk menambah keilmuan lebih untuk orang tua khususnya dalam mendidik anaknya. Karena sejauh ini masih banyak orang tua yang tidak mau tahu terhadap pendidikan anak di sekolah dengan dalih menyerahkan penuh kepada sekolah oleh karenanya

¹¹⁷ Arbangi, dkk. “Manajemen Mutu Pendidikan”. Kencana, Jakarta, 2016, 74

kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru akan memberikan dampak yang positif dan mudah dipahami oleh anak dalam menumbuhkan sikap disiplinnya sebab peraturan-peraturan yang diberikan oleh orang tua maupun guru akan sama sehingga disiplin yang dimiliki anak dirumah bisa diterapkan anak di sekolah begitu pula sebaliknya.¹¹⁸

Mengingat Anak usia dini (AUD) masih sangat tergantung pada orang tua, sehingga diperlukannya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Hal tersebut adalah demi terciptanya kesamaan persepsi dan isi pendidikan anak yang diharapkan mampu menunjang terjadinya kesinambungan antara pendidikan dirumah dan disekolah. Selain itu, Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan bagi AUD merupakan salah satu cara untuk memberi kesempatan kepada anak untuk memperluas pergaulannya, bermain, dan bergembira dengan batasan pendidikan sebagai kelanjutan dari apa yang mereka dapatkan di rumah.¹¹⁹

Begitu juga kegiatan-kegiatan yang tidak terstruktur yang bersifat insidental seperti sharing bersama dengan orang tua yang terwadahi dalam bentuk evaluasi guna membahas hambatan atau kendala yang

¹¹⁸ Rika Dian Ervina Harahap, dkk, " Hubungan Kerjasama Orang Tua Dan Guru Untuk Mendisiplinkan Anak Di Tk Se-Kecamatan Medan Timur", Jurnal Tematik, Vol.9, No.1(2019) : 79.

¹¹⁹ Rahminur diadha, " Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak", Jurnal ilmu pendidikan dan pengajaran, Vol.2, No. 1 (2015) : 63

dihadapi oleh siswa dengan mencari solusi bersama agar tetap mempertahankan hubungan yang baik antara keduanya.

2. Manajemen humas dalam membangun hubungan kultural dengan orang tua di TKIT Al-Islah.

Dalam membangun hubungan kultural dengan orang tua tentunya banyak aspek yang perlu diperhatikan penuh, dalam hal ini humas TKIT Al-Islah Bondowo dalam menejemennya juga menerapkan tiga tahapan diawali dari tahap perencanaan. Dalam tahap perencanaan ini humas melakukan pemetaan terstruktur yang terprogram dalam berbagai agenda. Baik dalam bentuk kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), halal bihalal, pembagian zakat terhadap masyarakat dan lain-lain. Dengan tujuan untuk mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat khususnya orang tua murid TKIT Al-Islah Bondowoso.¹²⁰

Dimana hubungan kultural tersebut merupakan usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat di mana sekolah itu berada¹²¹. Hal ini berkaitan dengan keberadaan sekolah sebagai lembaga yang diharapkan dapat menjadi barometer bagi maju mundurnya kehidupan, cara berpikir, kepercayaan, kesenian, adat istiadat, dan sebagainya dari masyarakat lingkungan sekolah tersebut.

¹²⁰ Observasi di TKIT Al-Islah Bondowoso 18 oktober 2023

¹²¹ Arbangi, dkk. "Manajemen Mutu Pendidikan". Kencana, Jakarta, 2016, 74

Bahkan sekolah diharapkan menjadi tempat terpencarnya norma-norma kehidupan seperti norma agama, etika, sosial, estetika dan sebagainya.

Dilanjut dengan tahap pelaskasanaan, adapun salah satu kegiatan yakni pembagian zakat kepada masyarakat sekitar sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengedukasi siswa-siswi TKIT Al-Islah Bondowoso agar mereka dapat belajar menerapkan salah satu rukun Islam nomor empat yakni membagi zakat serta menanamkan dalam diri mereka kesadaran serta semangat untuk mengeluarkan hartanya untuk orang yang membutuhkan. Sesuai dengan misi lembaga sekolah yakni Menanamkan pembiasaan yang Islami dalam pembelajaran sehari-hari.

Setelah kegiatan-kegiatan yang bersifat kultural telah terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan kemudian kepala sekolah beserta humas dan dewan guru melaksanakan evaluasi bersama untuk melihat sejauh mana tercapainya keberhasilan program yang telah dilaksanakan dan melihat kendala apa saja yang dihadapi pada pelaksanaan program-program tersebut.

3. Humas dalam membangun hubungan institusional dengan orang tua di TKIT Al-Islah.

Hubungan institusional merupakan hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga atau instansi resmi lainnya baik pemerintah maupun swasta, Dengan tujuan dapat memberikan banyak edukasi-edukasi positif baik untuk sekolah, orang tua maupun siswa khususnya.

¹²² dalam membunyan hubungan tersebut humas juga menerapkan tiga tahapan dari melakukan pemetaan program-program yang sifatnya institusional sesuai dengan yang dibutuhkan oleh lembaga dan pihak lainnya. Baru kemudian program program yang telah ditetapkan dilaksanakan mulai dari kegiatan program edukasi pencegahan bullying oleh pihak kepolisian, program edukasi penyuluhan kesehatan , studi visual ke kantor pos dan lain-lain.

Dengan dilaksanakannya ketiga jenis hubungan sekolah dengan masyarakat tersebut diharapkan sekolah tidak selalu ketinggalan dengan perubahan dan tuntutan masyarakat yang selalu berkembang. Apalagi dengan perkembangan teknologi yang demikian pesat, jika sekolah tidak dapat mengikuti perkembangan tersebut maka sekolah akan tercecer dan terisolasi dari masyarakat sehingga fungsinya akan lebih sebagai "penjara intelek" daripada Lembaga pengembangan keilmuan.. Dalam

proses ini sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan tentang pemecahan masalah, tetapi justru yang lebih penting adalah mengidentifikasi, mengerti dan merumuskan kembali masalah tersebut.

Siswa di didik untuk berpartisipasi dalam arti luas di kehidupan masyarakat, dan dapat mengantisipasi kehidupan masyarakat yang akan

¹²² M. Riduan, *Manajemen pendidikan Islam* (Yogyakarta: Guepedia, 2020), 219

datang di mana mereka akan hidup dan terlibat di dalamnya setelah mereka dewasa.¹²³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²³ M. Riduan, *Manajemen pendidikan Islam* (Yogyakarta: Guepedia, 2020), 222

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

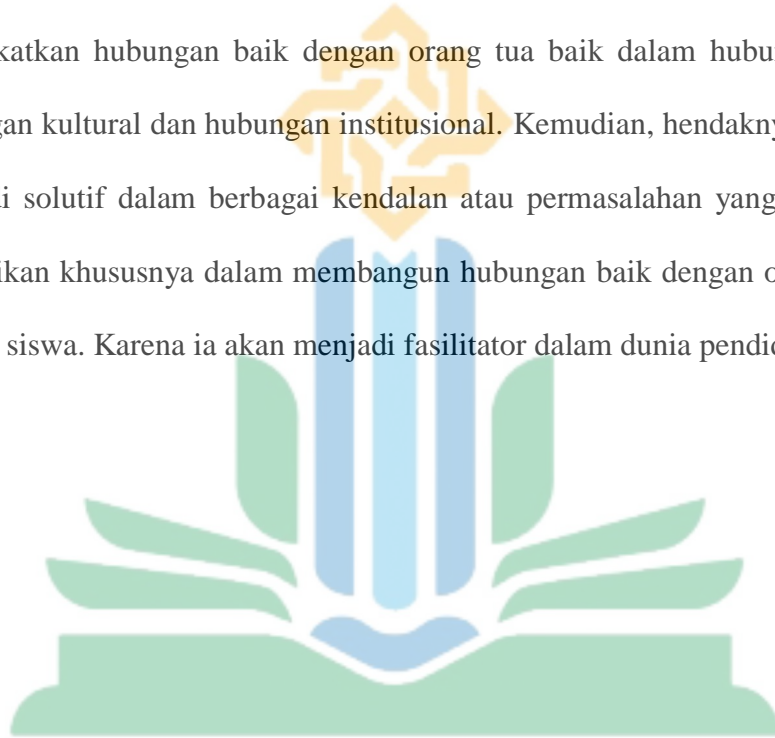
Berdasarkan penyajian data dan pembahasan temuan mengenai Manajemen humas dalam membangun hubungan dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bondowoso maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam membangun hubungan edukatif meliputi program terjadwal yaitu kajian parenting, kajian ummi, rapat evaluasi, bimbingan atau diskusi, serta studi visual, dan program insidental yaitu kajian parenting oleh dinas.
2. Dalam membangun hubungan kultural meliputi program terjadwal yaitu PHBI, hala bihalal, home visit, pembagian zakat dan program insidental yakni kunjungan siswa yang sakit atau meninggal dunia.
3. Dalam membangun hubungan institusional meliputi kegiatan terjadwal yaitu Kunjungan pembelajaran dan kajian parenting dan program insidental seperti sosialisasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk arah perkembangan bagi lembaga selanjutnya mengenai manajemen humas dalam membangun hubungan dengan orang tua yaitu hendaknya humas dapat terus meningkatkan hubungan baik dengan orang tua baik dalam hubungan edukatif, hubungan kultural dan hubungan institusional. Kemudian, hendaknya humas tetap menjadi solutif dalam berbagai kendala atau permasalahan yang terjadi dalam pendidikan khususnya dalam membangun hubungan baik dengan orang tua, guru beserta siswa. Karena ia akan menjadi fasilitator dalam dunia pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

_____, *Manajemen Public Relations*, Jakarta: prenada media group, 2010

Abdul Muis, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Melibatkan Partisipasi Masyarakat Di SMK Islam Al-Mursyidiyah Mayang-Jember Tahun 2021/2022*

Abdul Muis, *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Melibatkan Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Al-Mursyidiyah Mayang-Jember*, (Pascasarjana universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021/2022).

Abdul Rahmat, M.Pd., *Manajemen Humas Sekolah*, Yogyakarta, media akademi ,2016

Al-Asqalani, Al-Hafidz bin Hajar, *Bulughul maram*, Indonesia : Darul Ahya Al kiyab Al-Arabiyah.

Arbangi, dkk. “Manajemen Mutu Pendidikan”. Kencana, Jakarta,2016,

Atiyah, Oemi “*Profesionalisme kehumasan*”,Jurnal Komunika, Vol.1, No.7(2007)

Bariah, Sy .*Guru Dan Orang Tua Dalam Interaksi Edukatif*, Vol.9, No.2 “(2020)

Bunga fitrianingsih, *Proses humas diskominfo Tangerang Selatan dalam membangun citra positif melalui Instagram*,Jurnal Ilmu komunikasi ,Vol 2, No 2, (Juli, 2021)

Cut vera Ismadeti, *Pengelolaan humas dalam mengembangkan hubungan masyarakat di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar*, Banda Aceh, 2020.

Dicky Hidayat, *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat Di Smp Nahdatul Ulama Medan*,Vol.1, No.1(Juni 2017)

E, Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya, 2009.

Ely Nurul Aini, fakultas tarbiyah dan keguruan , *Manajemen Humas Dalam Membangun Hubungan Dengan Masyarakat Di Mtsn Ngronggot* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri ,2015).

Fian Imron Rosadi, fakultas tarbiyah dan keguruan, *Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Hubungan Dengan Masyarakat Lingkungan Mtsn 8 Fillial Kediri*,(Institute Agama Islam Negeri (IAIN Kediri 2018).

Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,2019.

Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Hidayat, Diky “ *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat Di Smp Nahdatul Ulama Medan*” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, no.1 (November, 2017)

<https://ameera.republika.co.id/berita/lmyq27/masih-tk-kok-sudah-nakalbagaimana-mengoreksinya> diakses pada tanggal 21 Agustus 2023

<https://www.kompas.com/edu/read/2022/07/25/094140571/psikolog-karakter-anak-80-persen-terbentuk-dari-pengasuhan-orangtua?page=all>, diakses pada tanggal 30 Agustus.

<https://www.liputan6.com/news/read/2528323/orangtua-murid-laporkan-guru-ke-polisi-karena-dituduh-cubit> diakses pada tanggal 21 Agustus 2023

Jarbi, Mukhtali “*Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*,” *Jurnal Pendais*, vol.3, no.2(Desember, 2, 2021)

Juhji, dkk. “*Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*” Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Fatwa, 2016)

Maimunah, *peranan hubungan masyarakat di sekolah*, *Jurnal Al-Afkar*, Vol.VII. No.2 (2019)

Maskur, "Manajemen humas pendidikan Islam" Yogyakarta. CV Budi Utama, 2018

- Maskur, *Evaluasi program humas*, CV Budi Utama, Yogyakarta, 2018.
- Mesiono, *Manajemen dan Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012
- Mtthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi.
- Muh.Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen pendidikan Islam kontemporer*, Yogyakarta:IRCiSoD,2020
- Muhammad Noor, *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat (Humas) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Sahabat Alam Palangka Raya*, (Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2017)
- Nooraeni, Resiana, “ *Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut,*” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 13, No.2,(Oktober 2017)
- Novrinda, dkk. “*Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*” *Jurnal Potensia* , PG-PAUD FKIP UNIB, Vol.2, No.1
- Nurfuadi , dkk. *Manajemen humas madrasah wawasan ilmu*, Banyumas,2023
- Nurul Wathoni,, Muhammad “*Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*” (Mataram: Sanabil, 2020)
- Rahmalia Syifa M, *Manajemen humas di sekolah/ madrasah*, *Jurnal manajemen pendidikan* . Al-Hadi, vol.2. No 1(2022)
- Rahminur diadha, " *Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak*", *Jurnal ilmu pendidikan dan pengajaran*, Vol.2, No. 1 (2015) : 63
- Rahminur diadha, “ *Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak*”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan pengajaran*, Vol.2, No.1 (2015)
- Riduan, M. *Manajemen pendidikan Islam*. Yogyakarta: Guepedia. 2020.

- Rika Dian Ervina Harahap, dkk, " *Hubungan Kerjasama Orang Tua Dan Guru Untuk Mendisiplinkan Anak Di Tk Se-Kecamatan Medan Timur*", Jurnal Tematik, Vol.9, No.1(2019) .
- Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*, Depok: Raja Grafindo persada, 2017
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, bandung:pustaka setia, 2012
- Safriana and Nurul Khasanah, " *Peran Keluarga Sebagai Madrasah Pertama Bagi Pendidikan Ketauhidan Anak*," An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam 6, no. 1 (June 5, 2019): 86–106,.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suryani, *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Tri Rosana Yulianti, " *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah)*",Jurnal EMPOWERMENT Vol. 4, No. ,1 (Februari 2014).
- W.L. Muhibudin dan Mukarom *Manajemen Public Relation*,CV Pustaka Setia (Bandung,2015)
- Winarmo Surachma, *Dasar dan Tekhnik Research*. Bandung: Cv Tarsito, 2000.
- Z.T, Hardianti, Siti. *Perencanaan strategi humas dalam meningkatkan citra perusahaan PT.Platinum waterpark Bagan Batu*, medan,.2021
- Zubir, " *Guru dan pembelajaran inovatif di masa pandemi covid-19*" .Banda Aceh: Kuala university press, 2020
- Zulfa, Indana, fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan, *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus*,(Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,2017)

LAMPIRAN- LAMPIRAN

PROGRAM KERJA HUMAS

No	Nama Program	Tujuan	Target	Waktu
1	Kajian parenting 1	Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dalam melaksanakan pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga	Orang tua dan guru	1 semester 3x
2	Kajian ummi bersama orang tua ummi bersama orang tua	Untuk mendidik para orang tua agar semakin mudah dalam mengajarkan tahsin Al-Quran pada anak-anaknya	Orang tua	Setiap 1 minggu 1x
3	Kajian parenting 2	Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam melaksanakan tugasnya yakni mendidik anak disekolah	Guru	1 semester 1x
4	Bimbingan dan diskusi santai bersama orang tua	Untuk saling berkoordinasi terkait permasalahan dalam pendidikan anak sekaligus mencari solusi permasalahanya.	Orang tua dan guru	Fleksibel
5	Rapat evaluasi 1	Untuk mengukur tingkat pencapaian kinerja humas dan untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi	Guru	Setiap hari jumat
6	Rapat evaluasi 2	Untuk menjembatani antara pihak sekolah dan orang tua, menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua serta mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi.	Orang tua	fleksibel
7	PHBI	Untuk lebih menumbuhkan rasa keimanan dan percaya pada Rasulullah dengan turut memeriahkan setiap hari besar Islam	Siswa dan orang tua	Fleksibel
8	Study visual	Untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan yang lebih pada siswa.	Orang tua dan siswa	fleksibel
9	Penyaluran zakat	Untuk mendidik siswa agar mereka dapat memahami bahwa zakat fitrah merupakan rangkaian yang wajib dilakukan (bagi yang mampu)	Siswa	Bulan ramadhan
10	Halal bi halal	Untuk lebih mempererat tali persaudaran	Siswa dan guru	Bulan syawal
10	Home visit	Untuk menambah data informasi lebih tentang siswa melalui orang tua	Orang tua dan siswa	Fleksibel

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan kepala sekolah



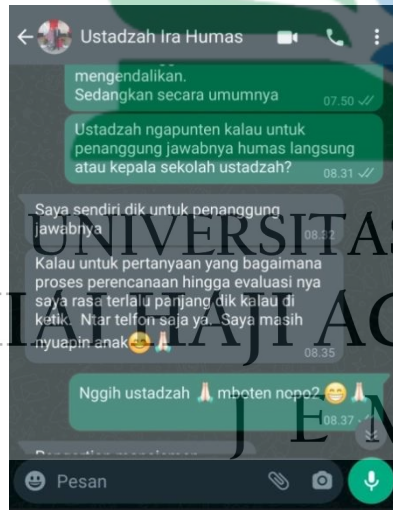
Wawancara dengan walimurid



Wawancara dengan wali murid



Wawancara dengan guru



Wawancara Online Dengan Humas



Wawancara Online Dengan Humas

DATA GURU TKIT AL-ISLAH BONDOWOSO

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	KH. Thoha Yusuf Zakaria, Lc.	Pengasuh PP. Al-Islah	Pengasuh
2	H. Mahmud Rosyid Ridho, S.Pd.I	Ketua Yayasan PP. Al-Islah	Ketua Yayasan
3	Yuyun Dwi, P,S.Km	Kepala TKIT A-Islah	Kepala
4	Fitriyani, S.Pd	Komite Sekolah	-
5	Ninda, S.Pd	Tata Usaha	TU
6	Sunarti, S.Pd.I	Bendahara	Guru Kelas
7	Khoiriyah, S.Pd.I	Waka Kurikulum	Guru Kelas
8	Khumaira' Amatusi S, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	Guru Kelas
9	ST. Rodiatun, S.Pd.I	Waka Sarpras	Guru Kelas
10	Yulita, S.Pd.	Waka Humas	Guru Kelas
11	Lilik Sri Endah P, S.Pd.	-	Guru Kelas
12	Diana Safitri	-	Guru Kelas
13	Nur Laylatul Arofah, S.Pd.I	-	Guru Kelas
14	Miry Karisma	-	Guru Kelas
15	Sefiana Yulindasari	-	Guru Kelas

DATA JUMLAH SISWA TKIT AL-ISLAH BONDOWOSO

No	Tahun Ajaran	Jumlah siswa TK A	Jumlah siswa TK B	Jumlah Keseluruhan siswa
1	2021/2022	46	72	118
2	2022/2023	66	46	112

ATA PRESTASI TKIT AL-ISLAH BONDOWOSO

No	Kategori	Keterangan
1	Kepala sekolah	Juara 1 lomba dstirk award 2022
2	Guru	Juara 3 lomba gerak jalan unik 2018
3	Murid	Juara 3 lomba pawai budaya 2021
4	Murid	Juara 1 lomba topi hias 2021
5	Orang tua dan murid	Juara 1 mewarnai anak bersama orang tua dalam event yang diselenggarakan oleh jawa pos
6	Orang tua dan murid	Juara 3 lomba mewarnai yang diadakan oleh kecamatan

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI DI TKIT AL ISLAH BONDOWOSO

No	Dokumentasi Penelitian	Checklist
1	Sejarah Madrasah	√
2	Visi dan Misi Madrasah	√
3	Data Guru	√
4	Foto	√

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGUMPULAN DATA

PROFIL SEKOLAH

1. Sejarah berdirinya TKIT Al-Islah Bondowoso
2. Data sekolah di TKIT Al-Islah Bondowoso
3. Data kelas di TKIT Al-Islah Bondowoso
4. Data siswa di TKIT Al-Islah Bondowoso
5. Data guru di TKIT Al-Islah Bondowoso

KEPALA SEKOLAH

- B. Siapa penanggung jawab humas di TKIT Al-Islah?
- C. Apa peran kepala sekolah terhadap program humas di TKIT Al-Islah?
- D. Apa saja kebijakan kepala sekolah dalam perencanaan program humas di TKIT Al-Islah?
- E. Bagaimana hubungan sekolah dengan orangtua menurut ibu?
- F. Apa yang menjadi indikator keberhasilan program humas di TKIT Al-Islah Bondowoso?
- G. Apa yang menjadi hambatan program humas di TKIT Al-Islah Bondowoso?

GURU

- a. Apakah bapak ibu diikutsertakan dalam penyusunan program humas di sekolah TKIT Al-Islah?
- b. Apakah guru juga memiliki peran dalam pelaksanaan program humas?
- c. Jika iya , peran seperti apa yang guru lakukan?
- d. Bagaimana hubungan sekolah dengan orangtua menurut ibu?
- e. Bagaimana pandangan guru terkait antusiasme orang tua dalam mengikuti program kehumasan ?

Humas TKIT Al-Islah

1. Program seperti apa yang dimiliki sekolah untuk membangun/menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat?
2. Program seperti apa yang dimiliki sekolah untuk membangun/menjalin hubungan yang baik dengan orang tua?
3. Apa saja program humas yang di TKIT Al-Islah ?
4. Bagaimana peran humas dalam menjalin hubungan dengan komite/paguyuban?
5. Apakah orangtua sudah dirasa cukup mendukung program sekolah bersama orangtua?

6. Apa kelemahan sekolah yang dapat menghambat program sekolah bersama orang tua di TKIT Al-Islah Bondowoso ?
7. Apakah pihak sekolah memperkenalkan program kegiatan apa saja yang akan diselenggarakan sekolah terhadap masyarakat?
8. Apa tujuan diadakanya program-program tersebut?
9. Apa langkah-langkah yang harus Bapak/Ibu pertimbangkan dalam perencanaan program humas?
10. Apa yang menjadi indikator keberhasilan program humas di TKIT Al-Islah Bondowoso?
11. Bagaimana proses evaluasi program humas di TKIT Al-Islah Bondowoso?
12. Apa saja yang menjadi hambatan utama dalam proses pelaksanaan program humas di TKIT Al-Islah Bondowoso?
13. Bagaimana strategi yang dilakukan pihak ekolah untuk menarik perhatian orangtua agar berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan sekolah bersama orangtua?
14. Apa saja alat-alat komunikasi yang digunakan humas untuk membangun hubungan baik dengan orang tua?
15. Bagaimana hubungan sekolah dengan orangtua menurut ibu?
16. Apakah ada paguyuban dan komite di TKIT Al-Islah Bondowoso?
17. Bagaimana peran komite selama ini terhadap sekolah ?
18. Bagaimana hubungan sekolah dengan komite atau paguyuban?

WALIMURID

- A. Apa saja program yang diadakan sekolah bersama orangtua?
- B. Apakah menurut ibu program-program tersebut dapat membantu orangtua dalam pendidikan anak?
- C. Bagaimana hubungan sekolah dengan orangtua menurut ibu?
- D. Apa yang ibu harapkan dari sekolah untuk membantu orangtua dalam pendidikan anak?

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen humas dalam membangun hubungan dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bondowoso	<p>1. Manajemen humas</p> <p>2. Membangun hubungan dengan orang tua</p>	<p>1. Manajemen humas</p> <p>a. Pengertian manajemen humas</p> <p>b. Pengertian fungsi humas</p> <p>c. Kinerja humas</p> <p>d. Kineja humas</p> <p>2. Membangun hubungan dengan orang tua</p> <p>a. Hubungan edukatif</p> <p>b. Hubungan Kultural</p> <p>c. Hubungan Instiusional</p>	<p>1. Manajemen humas</p> <p>a. Pengertian manajemen humas</p> <p>b. Pengertian fungsi humas</p> <p>c. Fungsi humas</p> <p>d. Kinerja humas</p> <p>2. Membangun hubungan dengan orang tua</p> <p>a. Hubungan edukatif</p> <p>b. Hubungan Kultural</p> <p>c. Hubungan Instiusional</p>	<p>Data primer</p> <p>1. Waka humas</p> <p>2. Kepala sekolah</p> <p>3. Guru</p> <p>4. Wali murid/orang tua</p> <p>Data sekunder</p> <p>Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan : Kualitati</p> <p>2. Jenis Pendekatan : Deskripti</p> <p>3. Lokasi : TKIT Al-Islah Bondowoso</p> <p>4. Pengumpulan Data : Observasi, wawancara, dokumentasi</p> <p>5. Analisis data : Model Miles, Huberman, dan Saldana</p> <p>6. Uji Keabsahan Data : Triangulasi Sumber dan Teknik</p>	<p>1. Bagaimana manajemen humas dalam membangun hubungan edukatif dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bondowoso?</p> <p>2. Bagaimana manajemen humas dalam membangun hubungan kultural dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bondowoso?</p> <p>3. Bagaimana manajemen humas dalam membangun hubungan instiusional dengan orang tua di TKIT Al-Islah Bondowoso?</p>



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Ayu Dwi Wardhani
NIM : T20193135
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat, Tanggal lahir : Lumajang, 04 Maret 1999
Alamat :Desa Tempursari, Dusun Blimbing,
Kecamatan.Kedungajajang, Kabupaten
Lumajang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “
Manajemen hubungan masyarakat dalam membangun hubungan dengan
orang tua di TKIT Al-Islah Bondowoso” adalah hasil penelitian saya
sendiri kecuai pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

J E M B E R 5 Desember 2023



Diah Ayu Dwi Wardhani

NIM T20193135



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3990/In.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TKIT Al-Islah Bondowoso

Jalan Patirana No 18-20 Dadapan, Grujungan, Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193135
Nama : DYAH AYU DWI WARDHANI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Humas dalam membangun hubungan dengan orang tua di TKIT Al Islah Bondowoso" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Yuyun Dwi P, SKM

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Oktober 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AL-ISHLAH
Jln. Raya Jember 17-18 Dadapan Grugugan Bondowoso 68261 (0332) 427320

SURAT KETERANGAN

NO : 117/YAI-TKIT/XI/2023 M

Diberikan kepada :

Nama : Diah ayu Dwi Wardhani
NIM : T20193135
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN KHAS Jember

Bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian untuk penyusunan skripsi pada bulan November 2023 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Ishlah Bondowoso dengan judul “Manajemen Humas dalam membangun hubungan dengan orang tua di TKIT Al Islah Bondowoso”

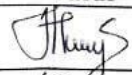
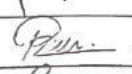
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) AL-ISLAH BONDOWOSO

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	28-September-2023	Menyerahkan surat izin penelitian	Ibu Yuyun Dwi P,S.KM	
2	21 Oktober-2023	Wawancara kepala sekolah	Ibu Yuyun Dwi P,S.KM	
3	23-oktober -2023	Wawancara guru	Lilik Sri Endah,S.Pd	
4	24 oktober 2023	Wawancara waka humas	khumaira A.S, S.Pd.I	
5	25-Oktober-2023	Wawancara wali murid	Ibu Rohena	
6	25-Oktober-2023	Wawancara wali murid	Ibu Istianah	
7	26-Oktober-2023	Wawancara wali murid bersama	Ibu Nita M	
8	26 oktober 2023	Wawancara guru bersama	Khoiriyah,S.Pd	
9	20 november 2023	Ikut serta dalam kegiatan parenting	Khumaira' Amatusi S,S.Pd.I	

Bondowoso, 22 November 2023

Kepala Sekolah TKIT Al-Islah,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENELITI



Nama : Diah Ayu Dwi Wardhani
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 04 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Tempursari, Kec.Kedungjajang, Kab.
Lumajang
Email : diahayudw941@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Dharma Wanita Sawaran Lor Klakah :2003-2005
2. SD Sawaran Lor Klakah Lumajang :2005-2011
3. MTS Syarifuddin Wonorejo Lumajang :2011-2014
4. MA Syarifuddin Wonorejo Lumajang :2014-2017
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember :2019-2023

Pendidikan Nonformal

1. PPs. Nurul Qornain, Sukowono, Jember : 2018
2. BEC Kampung Inggris, Pare, Kediri : 2017
3. Kresna Course Kampung Inggris , Pare, Kediri : 2020
4. Interpeace course, Pare, Kediri : 2017